

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP)

DIABETES MELITUS (DM)

Tugas ini disusun untuk memenuhi penugasan mata kuliah keperawatan dewasa

Dosen pengampu : Linda Widyarani, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Disusun Oleh: Kelompok 1

1. Adinda Salma Maelani SKA12022001
2. Affrilya Putri Yolanda P SKA12022002
3. Agnes Betti Purnawati SKA12022003
4. Agnes Dinda Olivia A SKA12022004
5. Amalia Nabila A SKA12022006
6. An Nida lil Maudloh SKA12022007
7. Ancika Alfi SKA12022008
8. Aninda Kusumaningrum SKA12022009
9. Annisa Amalia Putri SKA12022010
10. Bkti Nanda SKA12022011
11. Bunga Cahyanny R SKA12022012
12. Chelsa Etadea Utami SKA12022013
13. Didik Kurniawan SKA12022014
14. Dina Ambarwati SKA12022015

PRODI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TIINGGI KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2024

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP) PEMERIKSAAN GLUKOSA DARAH SEWAKTU (GDS)

Pokok Bahasan	: Persiapan dan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu(GDS)
Sasaran	: Pasien
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2024
Waktu	: 08.00 – 08.20 (20 menit)
Tempat	: Ruang Penyuluhan
Petugas	: Perawat atau tenaga medis yang berkompeten

A. Latar Belakang

Glukosa darah sewaktu adalah pemeriksaan kadar glukosa pada darah pasien yang tidak puasa dan dapat dilakukan kapan saja. Pemeriksaan GDS sering dilakukan karena selain digunakan sebagai pemeriksaan penyaring (screening) diabetes, juga dilakukan rutin untuk memantau kadar glukosa darah pada pasien diabetes. Pemeriksaan kadar glukosa darah dapat menggunakan spesimen darah utuh, serum, dan plasma. Heparin, EDTA, oksalat, dan fluoride dapat digunakan sebagai antikoagulan. Perbedaan antara plasma dan serum juga terjadi karena pada serum tidak terbentuk fibrinogen dan beberapa faktor koagulasi lainnya, sedangkan plasma mengandung semua protein yang terdapat di dalam darah yang bersirkulasi dan mengandung partikel antikoagulan EDTA yang dapat mempengaruhi pemeriksaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar glukosa darah sewaktu menggunakan serum dan plasma EDTA. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional dan dilakukan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Palembang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan terhadap kadar

glukosa darah menggunakan serum dan plasma EDTA dengan p value 0,001 ($<\alpha$ 0,05) dengan nilai rata-rata pada serum adalah 100,3 mg/dL serta nilai rata-rata pada plasma EDTA adalah 113,5 mg/dL. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kadar glukosa menggunakan serum dan plasma EDTA.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan ini, pasien diharapkan dapat memahami pentingnya pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu (GDS), mengetahui prosedur yang benar untuk pengambilan glukosa darah, serta mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu dengan benar untuk menjaga Kesehatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengertian pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS)
- b. Menjelaskan cara kerja dan prosedur pemeriksaan glukosa darah sewaktu yang benar
- c. Menjelaskan proses pemeriksaan glukosa darah sewaktu
- d. Menjelaskan kapan pemeriksaan glukosa darah sewaktu dibutuhkan
- e. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu

C. Materi

Terlampir (pada lampiran)

D. Metode

Pendidikan Kesehatan


E. Media


- Kertas & Pulpen
- Lembar Balik
- Power Point


F. Setting Tempat



Keterangan:

 : Pemateri

 : Peserta

 : Lembar Balik

G. Strategi Pelaksanaan

No	Tahap kegiatan	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta
1	Pembukaan	2 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan 4. Menyampaikan pokok pembahasan materi 5. Menyampaikan kontrak waktu 6. Menanyakan kesiapan peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan menyimak 3. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas
2	Penyampaian materi	13 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) 2. Menyebutkan cara kerja dan prosedur pemeriksaan glukosa darah sewaktu yang benar 3. Menjelaskan proses pemeriksaan glukosa darah sewaktu 4. Menjelaskan kapan pemeriksaan glukosa 	Mendengar penjelasan dan menyimak

			darah sewaktu dibutuhkan 5. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu	
3	Evaluasi	2 menit	1. Memberikan kesempatan untuk bertanya 2. Menanyakan kembali hal-hal yang dijelaskan mengenai Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu (GDS)	Bertanya, menjawab dan menjelaskan
4	Penutup	3 menit	1. Menyampaikan kesimpulan materi 2. Membagikan leaflet dan reinforcement 3. Mengakhiri pertemuan dan menjawab salam	Mendengarkan dan Menjawab salam

H. Evaluasi

- a. Diharapkan pasien dapat memahami pengertian pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS)
- b. Diharapkan pasien memahami apa saja cara kerja dan prosedur pemeriksaan glukosa darah sewaktu yang benar
- c. Diharapkan pasien memahami proses pemeriksaan glukosa darah sewaktu

- d. Diharapkan pasien memahami kapan pemeriksaan glukosa darah sewaktu dibutuhkan
- e. Diharapkan pasien menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP) PEMERIKSAAN GLUKOSA DARAH PUASA (GDP)

Pokok Bahasan	: Persiapan dan Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa (GDP)
Sasaran	: Pasien
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2024
Waktu	: 08.00 – 08.20 (20 menit)
Tempat	: Ruang Penyuluhan
Petugas	: Perawat atau tenaga medis yang berkompeten

A. Latar Belakang

Cek gula darah puasa adalah prosedur yang dilakukan dengan memeriksa kadar glukosa atau gula darah pada individu setelah berpuasa selama 8–12 jam. Selama berpuasa, pasien yang akan menjalankan pengecekan gula darah puasa hanya diperbolehkan untuk minum air putih dan perlu menghindari konsumsi suplemen, alkohol, dan merokok.

Tes ini mengharuskan pasien untuk berpuasa agar hasilnya tidak dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memberi hasil yang efektif untuk mendiagnosis penyakit diabetes. Selain itu, pemeriksaan gula darah puasa dapat dilakukan untuk menguji efektivitas diet dan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penderita diabetes.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan ini, pasien diharapkan dapat memahami pentingnya pemeriksaan Glukosa Darah Puasa (GDP), mengetahui prosedur yang benar untuk pengambilan glukosa darah puasa, serta mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa dengan benar untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengertian pemeriksaan glukosa darah puasa (GDP)
- b. Menjelaskan tujuan pemeriksaan glukosa darah puasa (GDP)
- c. Menyebutkan prosedur pengambilan glukosa darah puasa yang benar
- d. Menjelaskan kapan harus cek glukosa darah puasa
- e. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa

C. Materi

Terlampir (pada lampiran)

D. Metode

Pendidikan Kesehatan


E. Media


- Kertas & Pulpen
- Lembar Balik
- Power Point


F. Setting Tempat



Keterangan:

 : Pemateri

 : Peserta

 : Lembar Balik

G. Strategi Pelaksanaan

No	Tahap kegiatan	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta
1	Pembukaan	2 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan 4. Menyampaikan pokok pembahasan materi 5. Menyampaikan kontrak waktu 6. Menanyakan kesiapan peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan menyimak 3. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas
2	Penyampaian materi	13 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian pemeriksaan glukosa darah puasa (GDP) 2. Menjelaskan tujuan pemeriksaan glukosa darah puasa (GDP) 3. Menyebutkan prosedur 	Mendengar penjelasan dan menyimak

			<p>pengambilan glukosa darah puasa yang benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menjelaskan kapan harus cek glukosa darah puasa 5. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa 	
3	Evaluasi	2 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan untuk bertanya 2. Menanyakan kembali hal-hal yang dijelaskan mengenai Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa (GDP) 	Bertanya, menjawab dan menjelaskan
4	Penutup	3 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kesimpulan materi 2. Membagikan leaflet dan reinforcement 3. Mengakhiri pertemuan dan menjawab salam 	Mendengarkan dan Menjawab salam

H. Evaluasi

- a. Diharapkan pasien dapat memahami pengertian pemeriksaan glukosa darah puasa (GDP)
- b. Diharapkan pasien tujuan pentingnya pemeriksaan glukosa darah puasa (GDP)
- c. Diharapkan pasien memahami apa saja prosedur pengambilan glukosa darah puasa yang benar
- d. Diharapkan pasien memahami kapan harus cek glukosa darah puasa
- e. Diharapkan pasien menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP) PEMERIKSAAN GLUKOSA DARAH 2 JAM POST PRANDIAL (GD2JPP)

Pokok Bahasan	: Persiapan dan Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa 2 Jam Post Prandial (GDP2JPP)
Sasaran	: Pasien
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2024
Waktu	: 08.00 – 08.20 (20 menit)
Tempat	: Ruang Penyuluhan
Petugas	: Perawat atau tenaga medis yang berkompeten

A. Latar Belakang

Tes glukosa 2 jam PP akan dilakukan 2 jam setelah konsumsi minuman tersebut. Gula darah akan meningkat setelah konsumsi makanan atau minuman tertentu. Gula darah tertinggi mungkin akan ditemukan pada saat satu jam setelah makan. Namun gula darah seharusnya sudah kembali normal pada saat dua jam setelah makan. Maka dari itu, tes kembali dilakukan dua jam setelah makan sehingga disebut dengan tes glukosa 2 jam PP. Jika ditemukan gula darah tidak kembali normal, maka terdapat kemungkinan Anda terkena diabetes.

Sebelum melakukan tes glukosa darah puasa, seseorang diharuskan untuk berpuasa selama 8 hingga 12 jam. Setelah tes gula darah puasa dilakukan, Anda akan diberikan minuman dengan kandungan glukosa sirup dengan kandungan 75 gram gula.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan ini, pasien diharapkan dapat memahami pentingnya pemeriksaan Glukosa Darah Puasa 2 Jam Post Prandial (GDP2JPP), mengetahui prosedur yang benar untuk pengambilan glukosa darah puasa 2 jam post prandial, serta mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial dengan benar untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengertian pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (GDP2JPP)
- b. Menjelaskan tujuan pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (GDP2JPP)
- c. Menyebutkan prosedur pengambilan glukosa darah puasa 2 jam post prandial yang benar
- d. Menjelaskan kapan harus cek glukosa darah puasa 2 jam post prandial
- e. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial

C. Materi

Terlampir (pada lampiran)

D. Metode

Pendidikan Kesehatan


E. Media


- Kertas & Pulpen
- Lembar Balik
- Power Point

F. Setting Tempat



Keterangan:

 : Pemateri

 : Peserta

 : Lembar Balik

G. Strategi Pelaksanaan

No	Tahap kegiatan	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta
1	Pembukaan	2 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam, dan memperkenalkan diri2. Menjelaskan tujuan penyuluhan3. Menyampaikan pokok pembahasan materi4. Menyampaikan kontrak waktu5. Menanyakan kesiapan peserta	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam2. Mendengarkan dan menyimak3. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas
2	Penyampaian materi	13 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (GDP2PP)2. Menjelaskan tujuan pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (GDP2JPP)3. Menyebutkan prosedur pengambilan glukosa darah puasa 2 jam post prandial yang benar	Mendengar penjelasan dan menyimak

			<p>4. Menjelaskan kapan harus cek glukosa darah puasa 2 jam post prandial</p> <p>5. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial</p>	
3	Evaluasi	2 menit	<p>1. Memberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>2. Menanyakan kembali hal-hal yang dijelaskan mengenai Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa 2 jam post prandial (GDP2JPP)</p>	Bertanya, menjawab dan menjelaskan
4	Penutup	3 menit	<p>1. Menyampaikan kesimpulan materi</p> <p>2. Membagikan leaflet dan reinforcement</p> <p>3. Mengakhiri pertemuan dan menjawab salam</p>	Mendengarkan dan Menjawab salam

H. Evaluasi

- a. Diharapkan pasien dapat memahami pengertian pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (GDP2JPP)
- b. Diharapkan pasien tujuan pentingnya pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (GDP2JPP)
- c. Diharapkan pasien memahami apa saja prosedur pengambilan glukosa darah puasa 2 jam post prandial yang benar
- d. Diharapkan pasien memahami kapan harus cek glukosa darah puasa 2 jam post prandial
- e. Diharapkan pasien menginterpretasikan hasil pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP) PEMERIKSAAN TEST TOLERANSI GLUKOSA ORAL (TTGO)

Pokok Bahasan	: Persiapan dan Pemeriksaan Test Toleransi Glukosa Oral (TTGO)
Sasaran	: Pasien
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2024
Waktu	: 08.00 – 08.20 (20 menit)
Tempat	: Ruang Penyuluhan
Petugas	: Perawat atau tenaga medis yang berkompeten

A. Latar Belakang

Sebelum menjalani tes toleransi glukosa oral, dokter melakukan anamnesis seputar keluhan pasien, terutama terkait diabetes mellitus dan faktor risikonya. Tanyakan juga riwayat diabetes pada anggota keluarga, riwayat pemeriksaan glukosa darah sewaktu atau puasa sebelumnya, dan apakah ada gejala terkait komplikasi diabetes, misalnya retinopati.

Tiga hari sebelum pemeriksaan, pasien tetap makan dengan karbohidrat yang cukup dan melakukan kegiatan jasmani seperti kebiasaan sehari-hari. Kemudian, pada hari pemeriksaan, pasien berpuasa paling sedikit 8 jam (mulai malam hari), minum air putih tanpa glukosa tetap diperbolehkan. Pada awal kedatangan, pastikan pasien datang dalam keadaan puasa.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan ini, pasien diharapkan dapat memahami pentingnya pemeriksaan test tolerasi glukosa oral, mengetahui prosedur yang benar terkait pemeriksaan test tolerasi glukosa oral, serta mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan test tolerasi glukosa oral dengan benar untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengertian pemeriksaan test tolerasi glukosa oral (TTGO)
- b. Menjelaskan tujuan pemeriksaan test tolerasi glukosa oral (TTGO)
- c. Menyebutkan prosedur pemeriksaan test tolerasi glukosa oral dengan benar
- d. Menjelaskan kapan harus melakukan pemeriksaan test tolerasi glukosa oral
- e. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan test tolerasi glukosa oral

C. Materi

Terlampir (pada lampiran)

D. Metode

Pendidikan Kesehatan


E. Media


- Kertas & Pulpen
- Lembar Balik
- Power Point


F. Setting Tempat



Keterangan:

 : Pemateri

 : Peserta

 : Lembar Balik

G. Strategi Pelaksanaan

No	Tahap kegiatan	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta
1	Pembukaan	2 menit	1.Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri 2.Menjelaskan tujuan penyuluhan 3. Menyampaikan pokok pembahasan materi 4.Menyampaikan kontrak waktu 5. Menanyakan kesiapan peserta	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan menyimak 3. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas
2	Penyampaian materi	13 menit	1.Menjelaskan pengertian pemeriksaan test tolerasi glukosa oral (TTGO) 2.Menjelaskan tujuan pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial (TTGO) 3.Menyebutkan prosedur pemeriksaan test tolerasi glukosa oral dengan benar	Mendengar penjelasan dan menyimak

			<p>4. Menjelaskan kapan harus melakukan pemeriksaan test tolerasi glukosa oral</p> <p>Menginterpretasikan hasil pemeriksaan test tolerasi glukosa oral</p>	
3	Evaluasi	2 menit	<p>1. Memberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>2. Menanyakan kembali hal-hal yang dijelaskan mengenai Pemeriksaan Test Toleransi Glukosa Oral (TTGO)</p>	Bertanya, menjawab dan menjelaskan
4	Penutup	3 menit	<p>1. Menyampaikan kesimpulan materi</p> <p>2. Membagikan leaflet dan reinforcement</p> <p>3. Mengakhiri pertemuan dan menjawab salam</p>	Mendengarkan dan Menjawab salam

H. Evaluasi

- a. Diharapkan pasien dapat memahami pengertian pemeriksaan test toleransi glukosa oral (TTGO)
- b. Diharapkan pasien tujuan pentingnya pemeriksaan test toleransi glukosa oral (TTGO)
- c. Diharapkan pasien memahami apa saja prosedur pemeriksaan test toleransi glukosa oral (TTGO)
- d. Diharapkan pasien memahami kapan harus melakukan pemeriksaan test toleransi glukosa oral
- e. Diharapkan pasien menginterpretasikan hasil pemeriksaan test toleransi glukosa oral

LAMPIRAN MATERI PENYELUHUAN

A. Materi Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu (GDS)

1. Pengertian GDS :

Pemeriksaan gula darah sewaktu adalah tes untuk mengukur kadar gula darah dalam waktu tertentu. Berbeda dengan tes darah yang mengharuskan pasien puasa atau pengawasan secara berkelanjutan, tes gula darah satu ini tidak membutuhkannya. Biasanya, pemeriksaan ini dilakukan ketika pasien dalam situasi membutuhkan diagnosis cepat. Misalnya, untuk memeriksa kondisi pasien penderita diabetes tipe-1 yang membutuhkan insulin secepat mungkin.

2. Cara kerja dan prosedur pemeriksaan gula darah sewaktu.

a. Cara Kerja Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu :

Tes ini dilakukan dengan menggunakan alat khusus. Alat ini akan mengambil sampel darah dari jari telunjuk. Kemudian, sampel darah inilah yang akan diperiksa oleh dokter. Apabila kadar gula dalam darah cukup tinggi, dokter akan merekomendasikan tes gula darah puasa dan tes toleransi glukosa oral. Kadar gula darah pada penderita diabetes tipe-1 tinggi karena tubuhnya tidak memproduksi insulin yang berperan mengubah glukosa menjadi energi.

Sementara, pada penderita diabetes tipe-2, kadar gula darah bisa tinggi karena tubuh tidak memproduksi insulin yang

cukup atau sudah resisten terhadap insulin. Maka dari itu, ketika hasil tes menunjukkan kadar gula darah tinggi, dapat menjadi pertanda bahwa terdapat gangguan kesehatan pada pasien.

b. Prosedur Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu :

Prosedur pemeriksaan gula darah sewaktu ini sangat sederhana dan cepat. Pasien tidak perlu puasa sebelum melakukan tes. Saat prosedur dilakukan, dokter atau perawat akan menusukkan jarum ke jari. Lalu, darah yang keluar akan diletakkan di ujung alat cek gula darah.

Setelah itu, layar pada alat cek gula darah akan menampilkan kadar gula dalam darah. Terakhir, apabila kadar gula darah tinggi, dokter akan membuat rencana pengobatan yang tepat untuk pasien.

3. Kapan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu Dibutuhkan :

Pemeriksaan gula darah sewaktu perlu dilakukan ketika pasien mengalami beberapa gejala berikut:

- a. Sering buang air kecil
- b. Merasa sangat kehausan
- c. Merasa sangat lapar walau sudah cukup makan
- d. Berat badan turun padahal tidak sedang diet
- e. Mengalami kelelahan ekstrem
- f. Pandangan kabur
- g. Penyembuhan luka berjalan lambat
- h. Mati rasa di tangan atau kaki

4. Hasil Pemeriksaan Interpretasi

Interpretasi terhadap hasil pemeriksaan gula darah sewaktu dan gula darah puasa tentu berbeda. Pada pemeriksaan gula darah sewaktu, jika hasilnya di atas 200 mg/dl, maka pasien memiliki kemungkinan menderita diabetes. Untuk mengonfirmasi hasil tersebut, dokter akan meminta pasien melakukan tes lain, yaitu tes gula darah puasa atau tes toleransi glukosa oral.

B. Materi Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa (GDP)

1. Pengertian GDP :

Glukosa darah (puasa) adalah kadar gula yang kita periksakan setelah tidak makan dan minum selama minimal 8 jam. Pemeriksaan gula darah puasa dapat menjadi tolak ukur untuk skrining bagi penderita diabetes atau mereka yang tidak memiliki penyakit diabetes. Bagi penderita diabetes, pemeriksaan gula darah puasa menjadi titik awal mengetahui berapa banyak jumlah insulin atau obat yang mereka butuhkan saat pengobatan.

Ini dapat membantu penyesuaian dosis obat dari dokter. Sementara bagi mereka yang tidak menderita diabetes, kadar gula puasa dapat membantu mendiagnosis jika mengalami gejala. Ini juga merupakan protokol standar pemeriksaan darah selama check up kesehatan tahunan.

2. Tujuan pemeriksaan GDP :

Pemeriksaan gula darah puasa merupakan cara mudah dan umum untuk mengetahui kondisi prediabetes, diabetes, dan diabetes gestasional. Tujuan pemeriksaan ini juga untuk menguji efektivitas dari berbagai obat dalam pengendalian diabetes.

Itulah sebabnya, pemeriksaan gula darah sebelumnya harus berpuasa terlebih dahulu atau pada saat seharusnya berada di level terendah. Hal ini bertujuan untuk mengukur kadar gula dalam darah yang tepat dan akurat dalam tubuh.

3. Prosedur Pemeriksaan GDP :

Ada sejumlah prosedur yang harus Anda perhatikan ketika ingin cek dan memeriksa kadar gula darah. Jika Anda melakukan pemeriksaan glukosa darah (puasa), maka tidak boleh makan dan minum apapun (puasa) selama minimal 8 jam. Sebelum pemeriksaan, dokter mungkin akan menanyakan adakah obat yang sedang Anda konsumsi. Hal ini karena obat-obatan tertentu dapat mempengaruhi nilai kadar gula darah.

Pemeriksaan biasanya berlangsung di pagi hari setelah sebelumnya berpuasa dan prosedur dengan mengambil sampel darah biasa. Adapun prosedur pengambilan darah oleh petugas kesehatan (flebotomis) adalah sebagai berikut:

- a. Pasien duduk di tempat yang tersedia.
- b. Flebotomis memeriksa lengan untuk menemukan pembuluh darah. Biasanya pembuluh darah berada di bagian dalam lengan atau area dalam siku.

- c. Setelah menemukan pembuluh darah di lengan, flebotomis membersihkan dan desinfeksi area dalam siku untuk membunuh kuman
- d. Mengikat pita atau tali di sekitar lengan atas, tujuannya agar pembuluh darah di lengan terisi dengan darah, terfiksasi dan memudahkan mengambilnya.
- e. Langkah selanjutnya, flebotomis memasukkan jarum bersih ke dalam vena untuk mengambil sampel darah pasien.
- f. Darah kemudian akan terkumpul di tabung reaksi, kemudian pada tabung ada label identitas pasien agar tidak tertukar dengan yang lain.
- g. Setelah memperoleh cukup darah untuk pengujian atau pemeriksaan gula darah, flebotomis akan melepaskan jarum dari lengan pasien.
- h. Terakhir, menempelkan bola kapas atau kain kasa untuk menghentikan pendarahan, lalu memplester area tersebut

Setelah mengambil sampel darah, petugas mengirim sampel darah ke laboratorium untuk tahap pengujian. Pemeriksaan sampel darah untuk mengetahui kadar gula darah sangat singkat dan Anda dapat langsung pulang di hari yang sama. Pada beberapa kasus, petugas kesehatan mungkin memeriksa dengan menusukkan jarum di jari, meneteskan darah pada strip, kemudian petugas akan mengecek kadar gula darah melalui monitor alat tes gula darah.

4. Kapan harus cek glukosa darah puasa

Melansir Mayo Clinic, American Diabetes Association memberikan rekomendasi tes gula darah puasa ketika seseorang sudah masuk kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia lebih dari 45 tahun dengan hasil pemeriksaan normal, tetapi orang tersebut harus melakukan pemeriksaan kembali setiap tiga tahun sekali.
- b. Memiliki indeks massa tubuh (IMT) yang overweight (>23 untuk orang Asia) dan memiliki faktor risiko seperti tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, dan riwayat diabetes keluarga.
- c. Orang yang telah terdiagnosa mengalami prediabetes, maka harus melakukan tes atau pemeriksaan kadar gula puasa setiap setahun sekali untuk kontrol.
- d. Wanita hamil yang mengalami diabetes gestasional harus melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Meski kondisi ini bisa sembuh setelah melahirkan.

Kondisi prediabetes, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional seringkali tidak menunjukkan tanda atau gejala awal. Oleh karena itu, pemeriksaan kadar gula darah puasa ini bermanfaat untuk membantu mendeteksi kondisi tersebut.

5. Hasil Pemeriksaan Interpretasi

Interpretasi terhadap hasil pemeriksaan gula darah sewaktu dan gula darah puasa tentu berbeda. Pada pemeriksaan gula darah puasa, jika hasilnya di atas 124 mg/dl, maka pasien memiliki kemungkinan menderita diabetes. Untuk mengonfirmasi hasil tersebut, dokter akan meminta pasien melakukan tes lain, yaitu tes toleransi glukosa oral.

C. Materi Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa 2 Jam Post Prandial (GDP2JPP)

1. Pengertian GDP2JPP :

Glukosa darah puasa 2 jam post prandial adalah kadar glukosa dalam darah yang diukur 2 jam setelah seseorang selesai makan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi respons tubuh terhadap konsumsi makanan dalam mengatur kadar gula darah.

2. Tujuan pemeriksaan GDP 2JPP:

Pemeriksaan gula darah puasa 2 jam post prandial bertujuan untuk menentukan atau mendiagnosis apakah seseorang memiliki diabetes melitus atau tidak, untuk memantau pengendalian glukosa darah, mengevaluasi resiko kesehatan, penilaian respons tubuh terhadap makanan, dan manajemen terapi.

Dengan demikian, pemeriksaan glukosa darah puasa 2 jam post prandial memiliki peran penting dalam diagnose, manajemen, dan pemantauan diabetes melitus serta mengevaluasi resiko kesehatan terkait dengan control gula darah.

3. Prosedur Pemeriksaan GDP2JPP :

Tes glukosa 2 jam PP akan dilakukan 2 jam setelah konsumsi minuman tersebut. Gula darah akan meningkat setelah konsumsi makanan atau minuman tertentu. Gula darah tertinggi mungkin akan

ditemukan pada saat satu jam setelah makan. Namun gula darah seharusnya sudah kembali normal pada saat dua jam setelah makan. Maka dari itu, tes kembali dilakukan dua jam setelah makan sehingga disebut dengan tes glukosa 2 jam PP. Jika ditemukan gula darah tidak kembali normal, maka terdapat kemungkinan Anda terkena diabetes.

Adapun prosedur pemeriksaan glukosa darah 2 jam post prandial sebagai berikut:

1. Persiapan pasien

Pasien diminta untuk makan makanan standar atau makanan yang telah ditentukan oleh petugas medis. Setelah makanan tersebut selesai dikonsumsi, waktu akan dihitung selama 2 jam sebelum pengambilan sampel darah.

2. Pengambilan sampel darah

Setelah waktu 2 jam berlalu sejak makan, petugas medis akan mengambil sampel darah dari pasien untuk dianalisis.

3. Analisa sampel

Sampel darah tersebut juga dianalisis di laboratorium untuk mengukur kadar glukosa darah. Hasilnya dinyatakan dalam satuan mg/dL atau mmol/L.

4. Kapan harus cek glukosa darah puasa 2 jam post prandial

Tes GD2JPP biasanya dilakukan 2 jam setelah makan, karena kadar glukosa darah mencapai puncaknya sekitar waktu ini. Ini memberikan gambaran bagaimana tubuh mengelola lonjakan glukosa yang dihasilkan oleh makanan.

6. Hasil Pemeriksaan Interpretasi

Jika hasil GD2JPP berada dalam rentang prediabetes atau diabetes, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter untuk evaluasi lebih lanjut dan penanganan yang tepat. Adapun hasil pemeriksaan interpretasi dari GDP2JPP sebagai berikut :

1. Normal :

➤ 2 jam setelah makan: <140 mg/dL (7.8 mmol/L)

2. Prediabetes :

➤ 2 jam setelah makan: 140-199 mg/dL (7.8-11.0 mmol/L)

3. Diabetes :

➤ 2 jam setelah makan: \geq 200 mg/dL (11.1 mmol/L)

D. Materi Pemeriksaan Test Toleransi Glukosa Oral (TTGO)

1. Pengertian TTGO :

Tes toleransi glukosa oral (TTGO) adalah pemeriksaan yang digunakan untuk mendiagnosis diabetes mellitus dan diabetes gestasional pada asuhan antenatal. Pemeriksaan ini akan mengevaluasi kemampuan seseorang dalam menangani loading glukosa.

Tes toleransi glukosa oral akan menunjukkan apakah seseorang mampu memetabolisme glukosa dalam jumlah terstandar. Hasil pemeriksaan diklasifikasikan menjadi normal, terganggu, atau abnormal. Tes toleransi glukosa oral dapat digunakan untuk mendiagnosis diabetes mellitus tipe 1, diabetes mellitus tipe 2, dan

diabetes gestasional. Pemeriksaan ini melibatkan pengambilan sampel darah multipel dalam jangka waktu sekitar 2 jam.

2. Tujuan pemeriksaan TTGO :

Bertujuan untuk mengetahui kadar gula darah 2 jam postpradial atau 2 jam setelah pemberian air glukosa.

3. Prosedur Pemeriksaan TTGO :

1. Persiapan : Pasien diminta untuk berpuasa selama 8-12 jam sebelum tes. Air putih masih boleh dikonsumsi selama puasa.
2. Pengambilan Sampel Darah Awal : Sampel darah diambil untuk mengukur kadar glukosa darah puasa.
3. Konsumsi Larutan Glukosa: Pasien diminta untuk meminum larutan yang mengandung glukosa (biasanya sekitar 75 gram glukosa dilarutkan dalam air).
4. Pengukuran Glukosa Darah Setelah 1 Jam : Sampel darah diambil 1 jam setelah minum larutan glukosa untuk mengukur kadar glukosa darah.
5. Pengukuran Glukosa Darah Setelah 2 Jam : Sampel darah diambil lagi 2 jam setelah minum larutan glukosa untuk mengukur kadar glukosa darah.

4. Kapan harus melakukan pemeriksaan test toleransi glukosa oral

Pemeriksaan tes toleransi glukosa oral (TTGO) harus dilakukan sesuai rekomendasi WHO, 1994 yaitu 3 hari sebelum pemeriksaan tetap makan seperti kebiasaan sehari-hari (dengan karbohidrat yang cukup)

dan tetap melakukan kegiatan jasmani seperti biasa. Berpuasa paling sedikit 8 jam (mulai dari malam hari) sebelum pemeriksaan, minum air di perbolehkan asal tidak mengandung glukosa. Lalu diperiksa kadar glukosa puasa. Penilaian adalah sebagai berikut; 1) Glukosa normal apabila ≤ 140 mg/dl; dan 2) Toleransi glukosa terganggu (TGT) apabila kadar glukosa > 140 mg/dL-199 mg/dl.

5. Hasil Pemeriksaan Interpretasi

Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) digunakan untuk menilai bagaimana tubuh Anda memproses glukosa. Berikut adalah interpretasi umum dari hasil TTGO:

1. Normal :

- Puasa: <100 mg/dL (5.6 mmol/L)
- 2 jam setelah minum glukosa: <140 mg/dL (7.8 mmol/L)

2. Pre-diabetes :

- Puasa: 100-125 mg/dL (5.6-6.9 mmol/L)
- 2 jam setelah minum glukosa: 140-199 mg/dL (7.8-11.0 mmol/L)

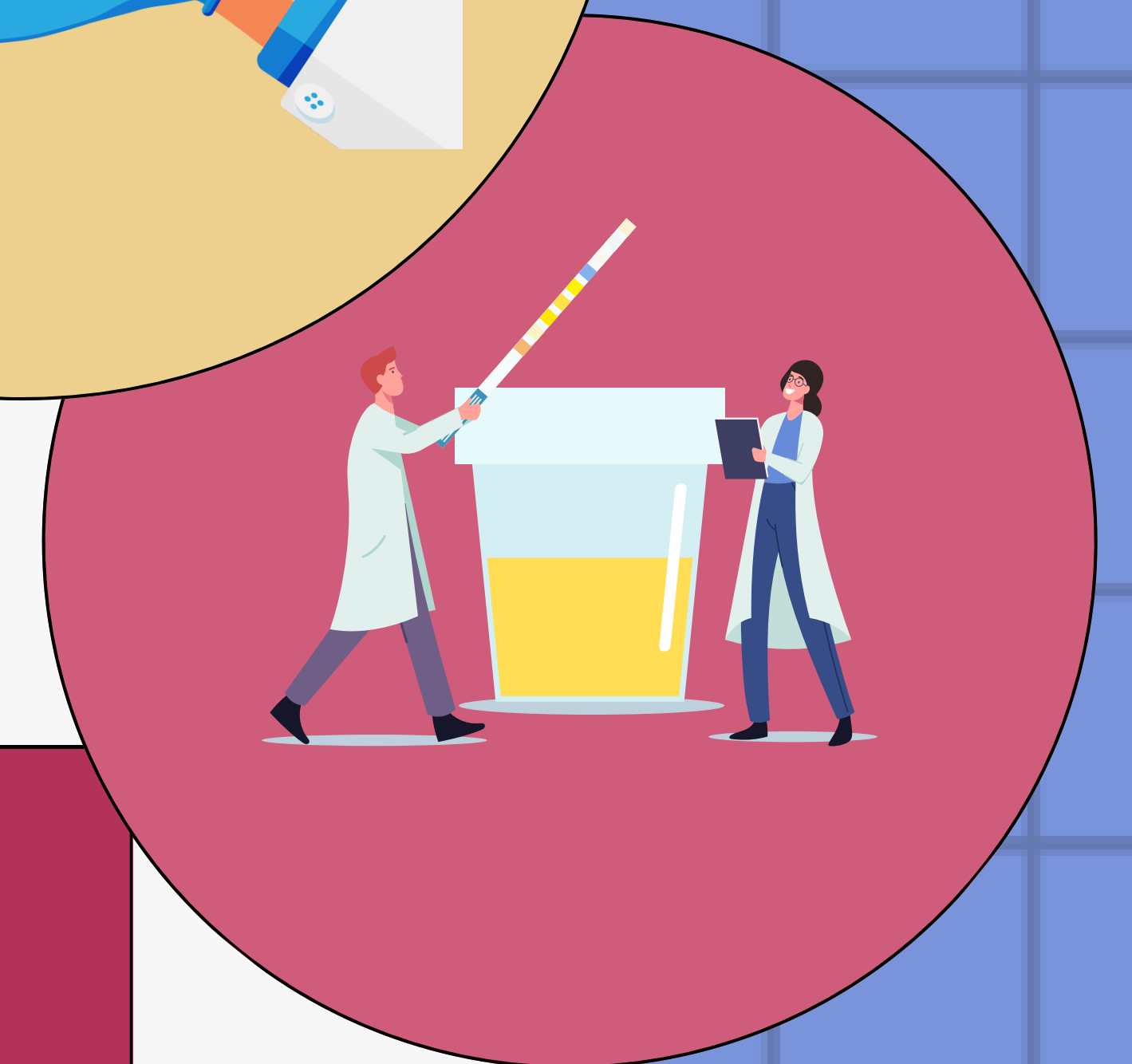
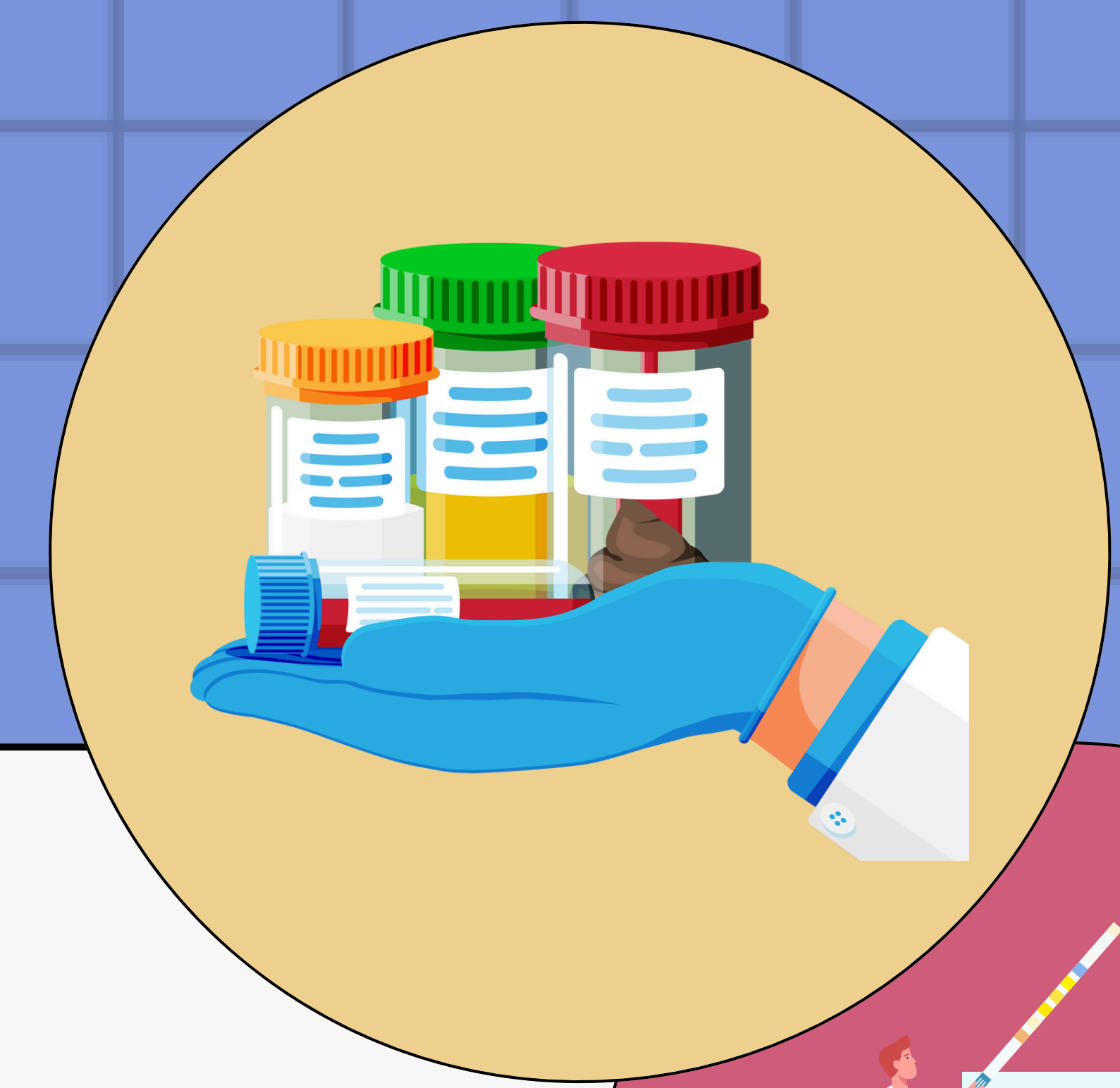
3. Diabetes :

- Puasa: ≥ 126 mg/dL (7.0 mmol/L)
- 2 jam setelah minum glukosa: ≥ 200 mg/dL (11.1 mmol/L)

Jika hasil pemeriksaan TTGO Anda berada dalam rentang pre-diabetes atau diabetes, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

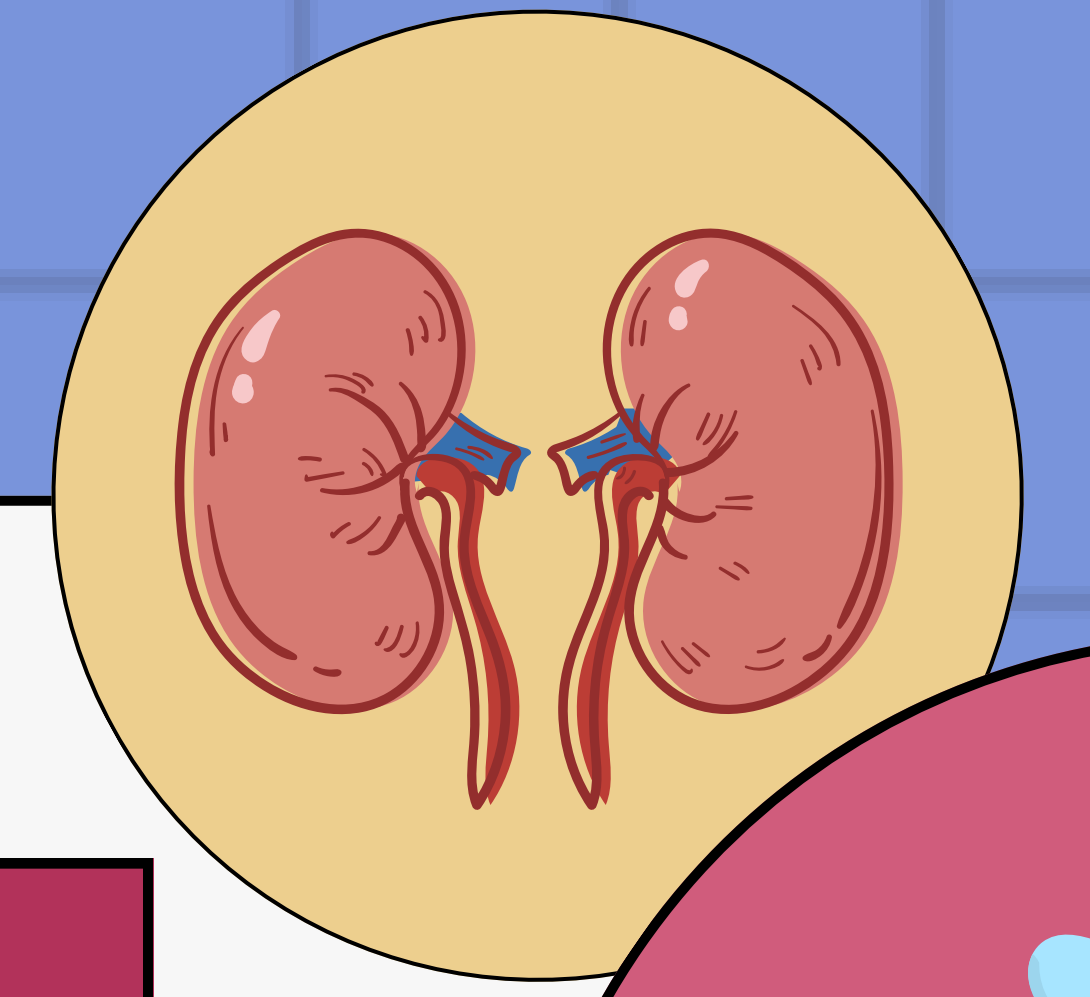
PEMERIKSAAN URIN

apa sih pemeriksaan urin itu ???



PEMERIKSAAN URIN

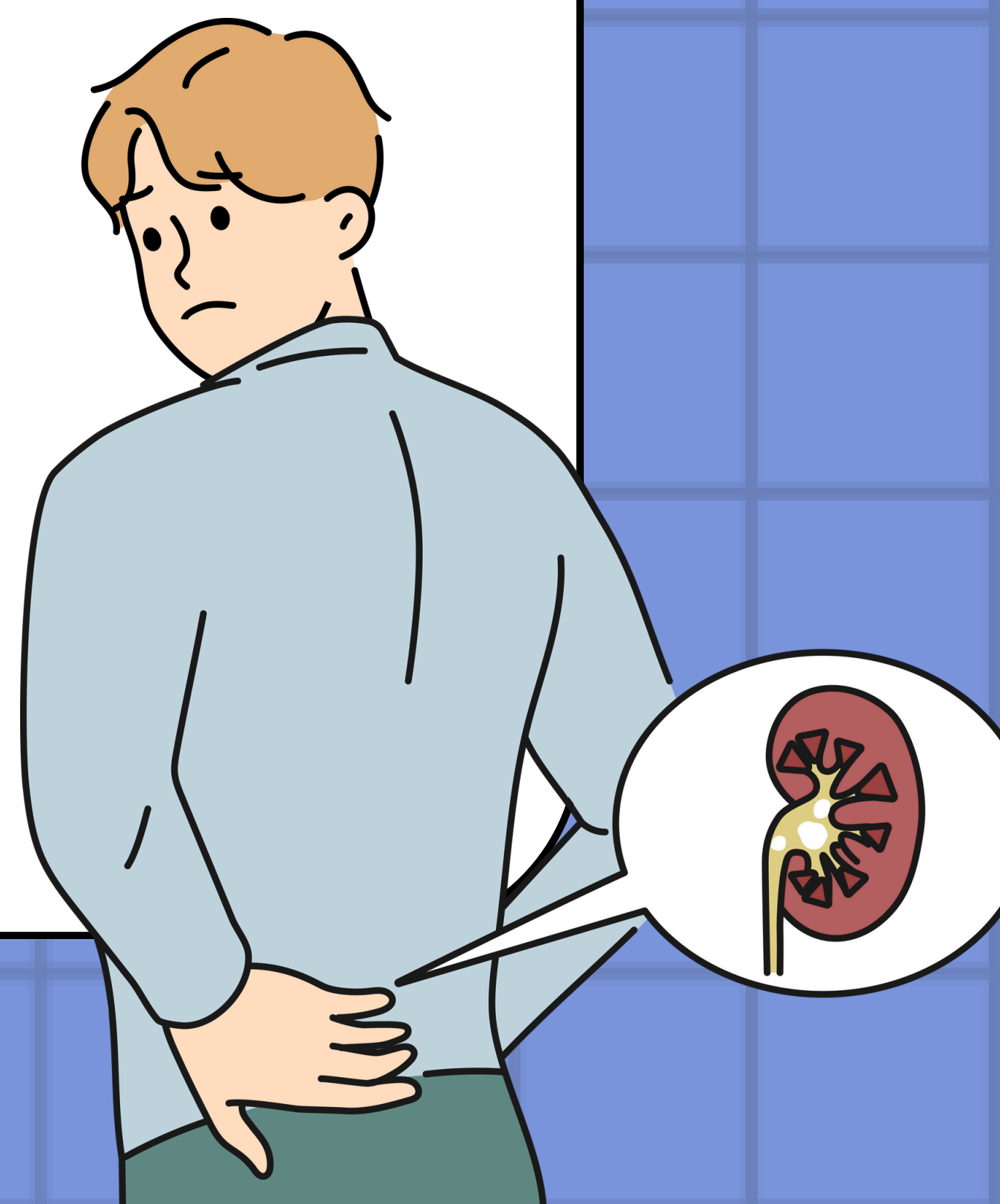
Pemeriksaan urin adalah salah satu tes yang paling umum dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan individu untuk mengetahui informasi yang berharga tentang fungsi ginjal, status hidrasi tubuh, dan adanya infeksi atau kondisi medis lainnya seperti diabetes, penyakit ginjal, dan gangguan metabolik.





APA YANG HARUS ANDA KETAHUI ????

- **Deteksi Awal Penyakit:** Identifikasi adanya penyakit atau kondisi medis, seperti infeksi saluran kemih, diabetes mellitus, penyakit ginjal, atau masalah kesehatan lainnya.
- **Monitor Kondisi Kesehatan:** Pemeriksaan urin rutin membantu dalam pemantauan efektivitas pengobatan dan perkembangan penyakit.
- **Evaluasi Fungsi Organ:** Pemeriksaan urin dapat memberikan informasi tentang fungsi organ tubuh, seperti ginjal dan hati.





**KAPAN SIH HARUS PERIKSA ????
YAITU KETIKA MERASAKAN
GEJALA**

- **Nyeri saat buang air kecil**
- **Tidak bisa menahan buang air kecil**
- **Nyeri pinggang**
- **Demam**
- **Buang air kecil berdarah**



GIMANA SIH CARA PENGAMBILAN SEMPEL URIN??

1. **Pengambilan Sampel Urin Pagi Hari:** Urine pertama memiliki tekstur yang lebih pekat.
2. **Metode Midstream:** Dengan dilakukan metode ini untuk mengurangi sampel urin terkena bakteri dari saluran kemih.
3. **Penggunaan Wadah Steril:** Melindungi sampel urin dari bakteri atau zat lain.

Langkah-langkah :

- Siapkan wadah steril
- Dilakukan pagi hari, sebelum minum atau makan, dan sebelum membersihkan diri.
- Bersihkan area genital dengan kain basah/ tisu toilet untuk mengurangi infeksi.
- Buang sebagian pertama urin ke dalam toilet.
- Tahan wadah ditengah aliran urin dan kumpulkan urin yang mengalir ke dalam wadah.
- Pastikan wadah ditutup rapat setelah pengumpulan sampel untuk menghindar urin tercemar bakteri lain.

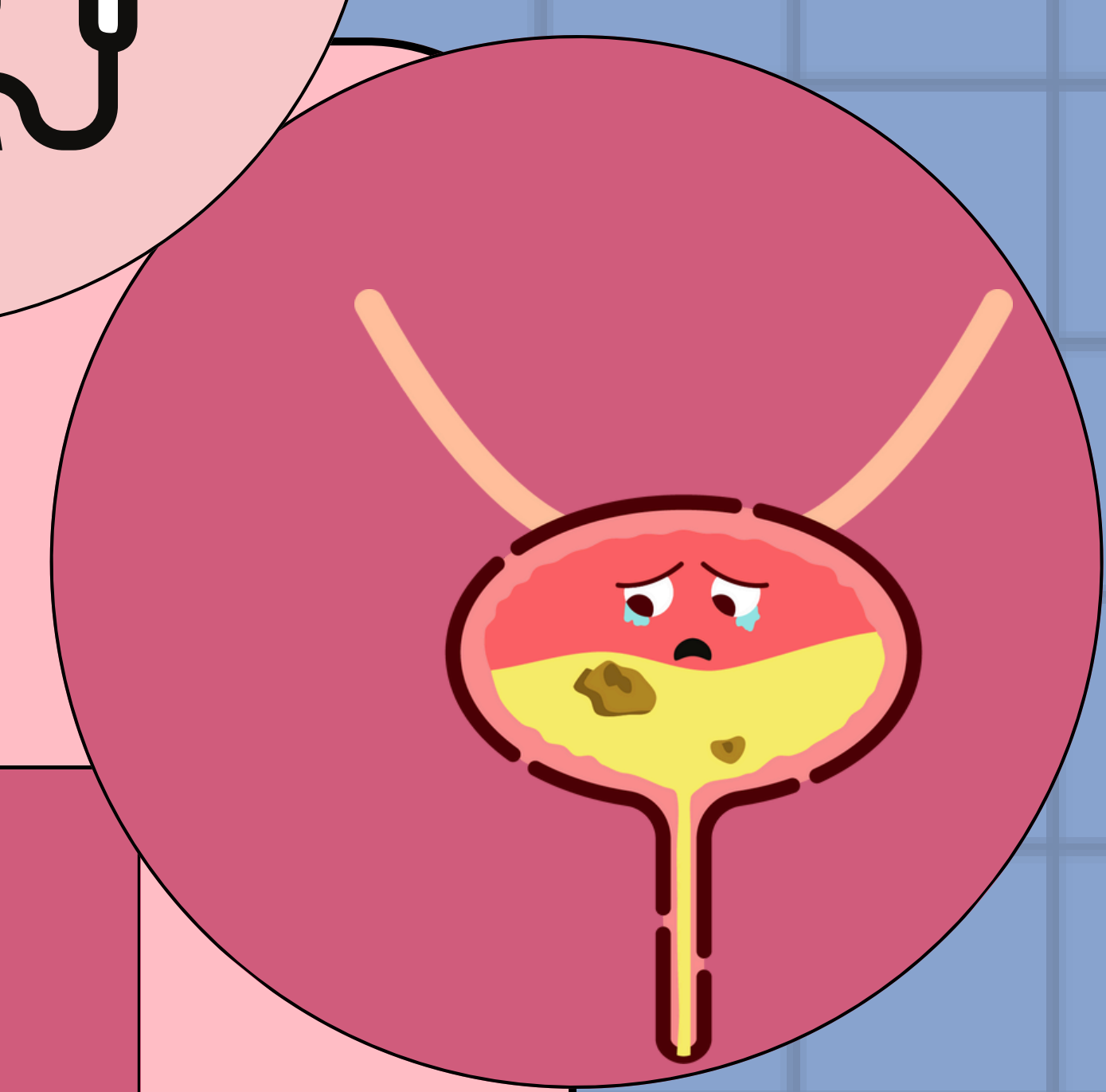
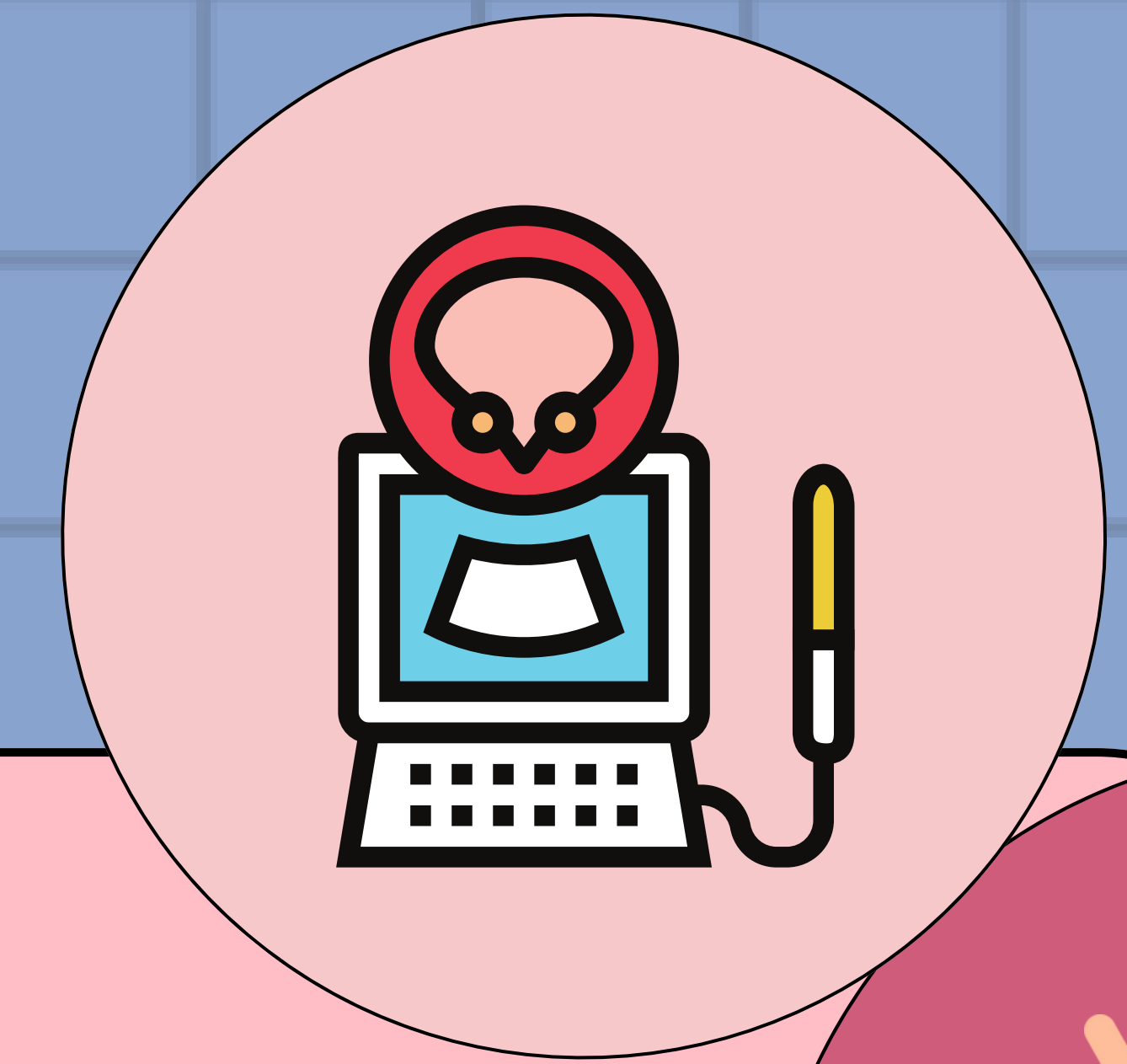




JIKA PEMERIKSAAN URIN TIDAK NORMAL GIMANA???

- 1. Konsultasi dengan Dokter: Dokter akan mempertimbangkan riwayat medis pasien, gejala yang mungkin ada, serta hasil pemeriksaan lainnya untuk membuat diagnosis yang akurat**
- 2. Pemeriksaan Lanjutan: Dokter akan melakukan pemeriksaan lanjutan meliputi tes darah, pemindaian pencitraan atau pemeriksaan fisik tambahan untuk memahami lebih lanjut kondisi urinalisis (tes urin).**

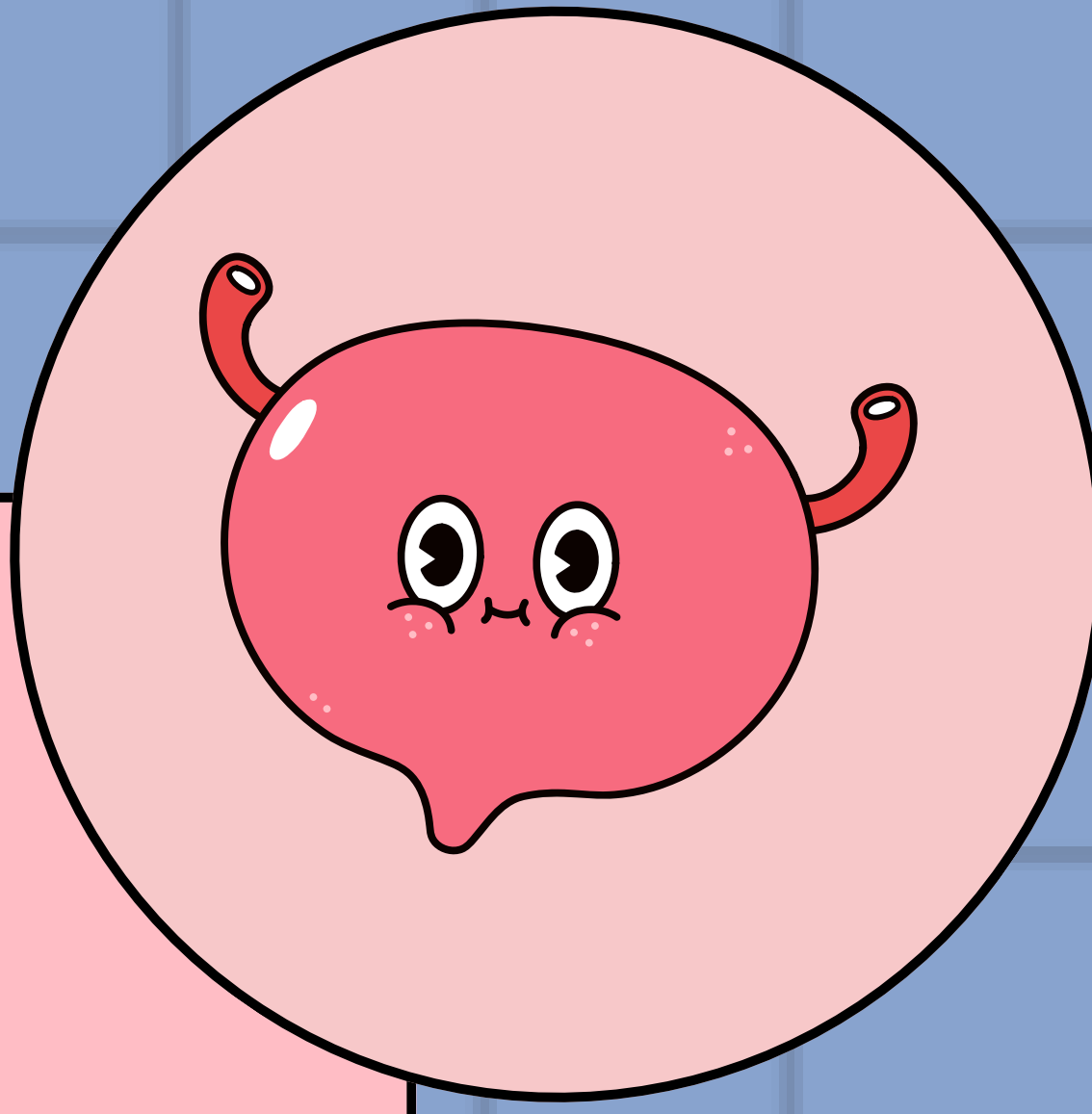




PEMERIKSAAN USG UROLOGI

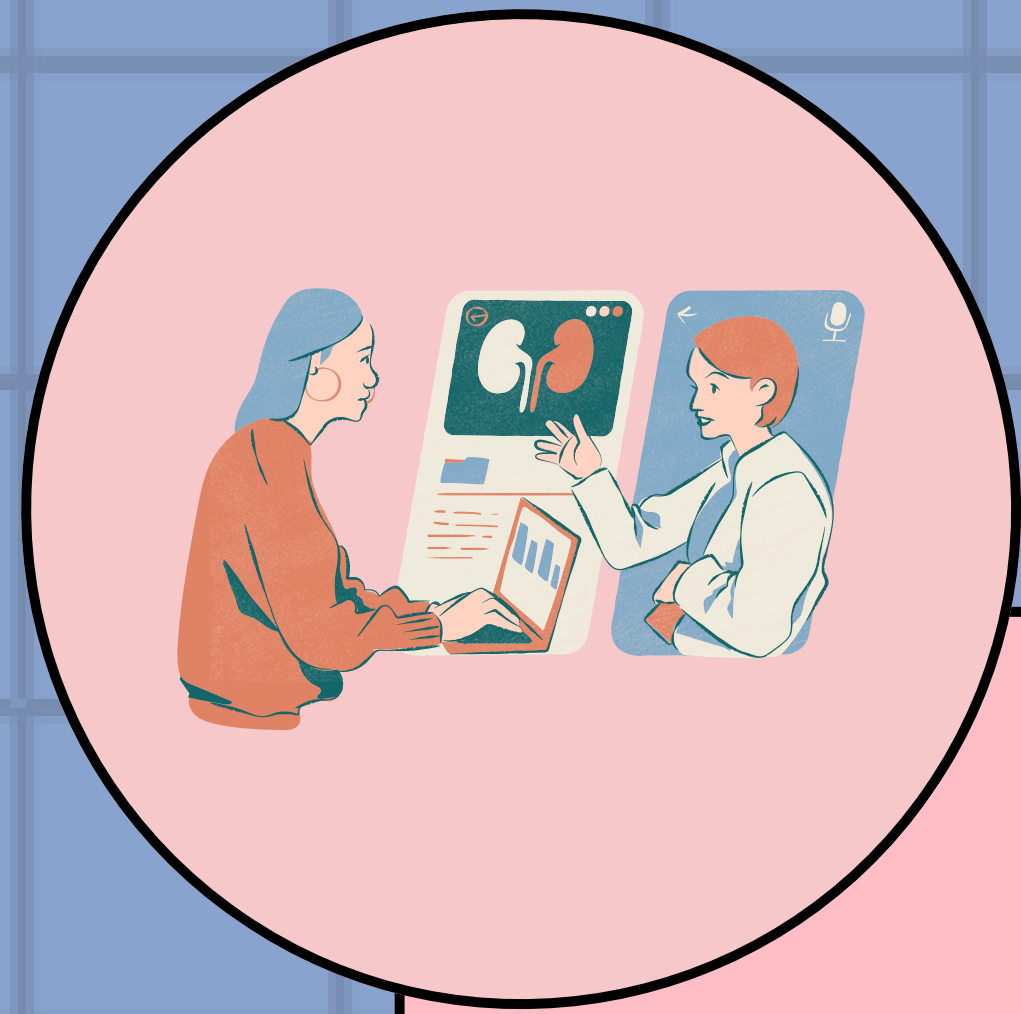


USG UROLOGI ITU APA SIH????



USG Urologi adalah Pemeriksaan USG yang khusus untuk mengetahui organ sistem kemih. Dengan dilakukan pemeriksaan USG Urologi dapat mengetahui kondisi organ sistem kemih, seperti adanya batu ginjal, pembesaran prostat, kelainan pada kandung kemih atau masalah lain yang dapat mengganggu jalannya sistem kemih.

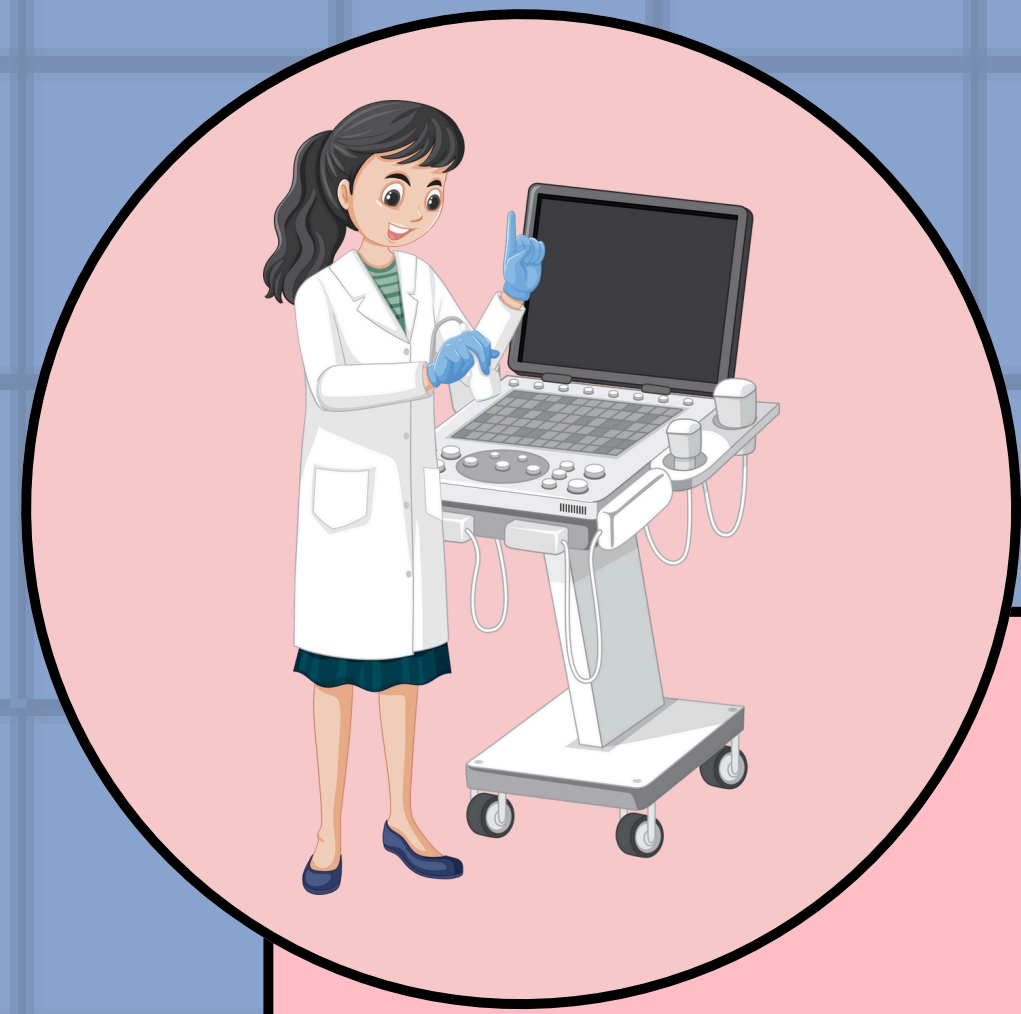




APA AJA SIH MANFAAT USG UROLOGI ??

- 1. Evaluasi terhadap berbagai struktur ginjal, kandung kemih, dan prostat serta ada atau tidaknya gangguan lain seperti massa atau tumor, maupun pembesaran atau penebalan dinding organ-organ tersebut.**
- 2. Deteksi Batu Ginjal; lokasi, ukuran besar-kecil, & jumlah batu ginjal**
- 3. Evaluasi Kandung Kemih; kondisi kandung kemih (polip, kista, atau kelainan lain).**
- 4. Pemantauan Terapi dan Proses Penyembuhan.**
- 5. untuk mengetahui diagnosis Dini dan Pencegahan adanya kanker ginjal, kanker kandung kemih, atau kanker prostat.**





LANGKAH-LANGKAH PEMERIKSAAN UGS UROLOGI MELIPUTI

- 1. Persiapan Pasien: Pasien mengganti pakaian menjadi gaun RS.**
- 2. Penempatan Pasien: Posisi tubuh pasien berbaring terlentang.**
- 3. Pengolesan Gel Ultrasonik: Pada area yang akan diperiksa.**
- 4. Penyisipan Transduser dan Pemeriksaan Awal: Arahkan transduser pada area yang diperiksa untuk melihat gambaran yang lengkap dari organ sistem kemih.**
- 5. Perolehan Gambar dan Evaluasi: Melakukan pencatatan atau mengambil tangkapan layar gambar yang muncul di layar monitor.**
- 6. Interaksi dengan Pasien dan Instruksi lebih lanjut: Selama pemeriksaan pasien diminta untuk mengubah posisi atau menahan napas sesaat.**

TINDAK LANJUT SETELAH USG UROLOGI

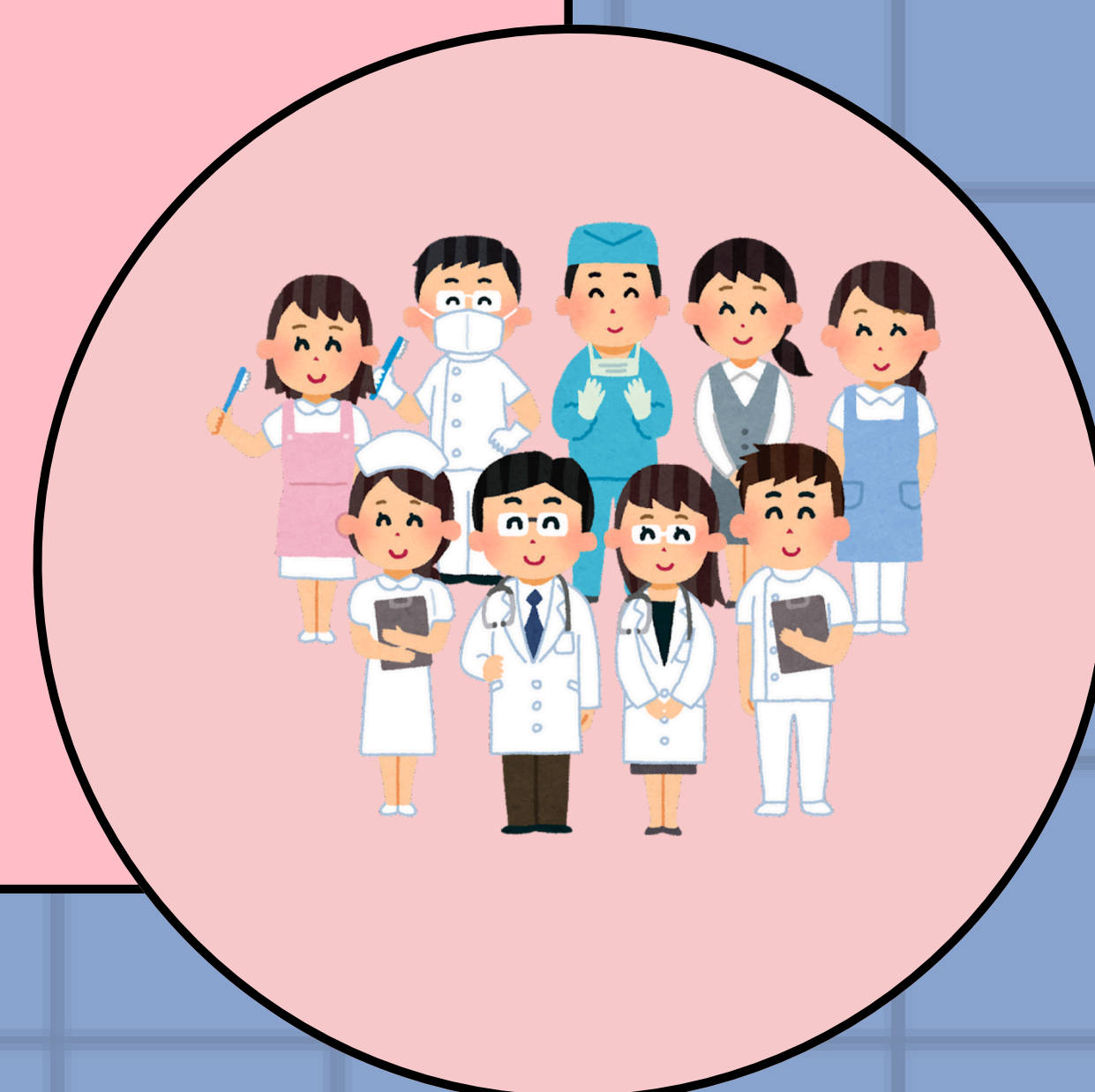
Konsultasi dengan Dokter, Jika hasil USG abnormal tindak lanjut medis seperti

- biopsi
- pengujian laboratorium tambahan
- dan CT scan atau MRI untuk evaluasi lebih lanjut
- perawatan mandiri

Jika pasien mengalami gejala setelah pemeriksaan, seperti:

- Nyeri
- Perdarahan
- Infeksi

Segera konsultasi pada dokter untuk evaluasi lanjut



**SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) PERSIAPAN DAN
PEMERIKSAAN URIN & USG UROLOGI**

Tugas Ini Disusun Untuk Memenuhi Penugasan Mata Kuliah Keperawatan
Dewasa Sistem Endokrin , Pencernaan, Perkemihan Dan Imunologi

Dosen Pengampu: Linda Widyarani, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Disusun Oleh:

Kelompok 3

- | | |
|--|---|
| 1. Rio Shindu Kategan Jati
SKA12022031 | 9. Tryphonia Gratia Sarumaha
D.S SKA12022039 |
| 2. Sagita Insani SKA12022032 | 10. Untung Aji Prayogo
SKA12022040 |
| 3. Sekar Nabilah Ansari
SKA12022033 | 11. Valen Kezia SKA12022041 |
| 4. Shelvania Elsyia Astri Viranie
SKA12022034 | 12. Winda Apriani SKA12022042 |
| 5. Silvia Putri Yuliani
SKA12022035 | 13. Yoga Adriansyah
SKA12022043 |
| 6. Sindy Oktavia Maharani
SKA12022036 | 14. Yolanda Friska Faradila
SKA12022044 |
| 7. Syalita Azzahra SKA12022037 | 15. Zalfa Putri Adisti
SKA12022045 |
| 8. Theresia Oktavia W.P
SKA12022038 | |

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA
2024**

Pokok bahasan	: Persiapan dan pemeriksaan Urin
Sasaran	: Pasien, keluarga pasien, dan masyarakat umum
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2024
Waktu	: 08.00 - selesai
Tempat	: Ruang penyuluhan
Penyuluh/petugas	: Perawat atau tenaga medis yang berkompeten

A. Latar belakang

Pemeriksaan urin lengkap adalah salah satu tes diagnostik yang paling umum dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan individu. Pemeriksaan ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang berharga tentang fungsi ginjal, status hidrasi tubuh, dan adanya infeksi atau kondisi medis lainnya seperti diabetes, penyakit ginjal, dan gangguan metabolik.

Meskipun sederhana, prosedur pengambilan sampel urin sering kali kurang diperhatikan dengan baik, yang dapat mempengaruhi akurasi hasil pemeriksaan. Banyak pasien dan keluarga yang tidak menyadari pentingnya persiapan yang tepat sebelum pengambilan sampel, seperti membersihkan area genital atau menggunakan wadah steril. Ketidaktahuan ini bisa menyebabkan kontaminasi sampel, yang akhirnya dapat mengarah pada diagnosa yang salah atau penundaan dalam pengobatan.

Selain itu, interpretasi hasil pemeriksaan urin juga memerlukan pemahaman yang baik agar pasien dapat mengikuti arahan medis dengan tepat. Kesadaran dan pengetahuan yang cukup mengenai pemeriksaan urin dapat membantu pasien dalam menjaga kesehatannya secara proaktif dan mencegah komplikasi yang lebih serius.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan pasien dan keluarga dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang pentingnya pemeriksaan urin, prosedur yang benar untuk pengambilan sampel, serta cara memahami dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Penyuluhan ini

bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif pasien dalam proses diagnostik dan pengobatan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan rutin.

B. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mengikuti penyuluhan ini, peserta diharapkan dapat memahami pentingnya pemeriksaan urin lengkap, mengetahui prosedur yang benar untuk pengambilan sampel urin, serta mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan urin dengan benar untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut

C. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

- Menjelaskan pentingnya pemeriksaan urin lengkap
- Menyebutkan prosedur pengambilan sampel urin yang benar
- Menjelaskan proses pemeriksaan urin di laboratorium
- Menginterpretasikan hasil pemeriksaan urin

D. Materi

Terlampir (pada lampiran)

E. Metode

Pendidikan kesehatan

F. Media dan alat

1. Lembar balik
2. Powerpoint
3. Wadah urin steril/bersih
4. Video demonstrasi

G. Strategi pelaksanaan

No.	Kegiatan penyuluhan	waktu
1.	Pembukaan: a. Memberi salam b. Perkenalan c. Menjelaskan tujuan penyuluhan d. Menjelaskan gambaran umum pentingnya pemeriksaan urin	8 menit

2.	<p>Penyuluhan Topik 1 (pentingnya pemeriksaan urin lengkap)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa pemeriksaan urin penting untuk diagnosa penyakit b. Kondisi-kondisi yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan urin 	30 menit
3.	<p>Penyuluhan Topik 2 (prosedur pengambilan sampel urin) :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penjelasan tentang cara pengambilan sampel urin (midstream, pagi hari, penggunaan wadah steril) b. Langkah-langkah persiapan sebelum mengambil sampel (pembersihan area genital, instruksi kepada pasien) 	15 menit
4.	<p>Penyuluhan Topik 3 (proses pemeriksaan urin di laboratorium) :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sampel urin diperiksa di laboratorium (analisis fisik, kimia, mikroskopis) b. Parameter-parameter yang diperiksa (warna, bau, pH, protein, glukosa, sel darah merah, sel darah putih, bakteri) 	10 menit
5.	<p>Penyuluhan Topik 4 (hasil pemeriksaan dan interpretasi) :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang harus dilakukan jika hasil menunjukkan abnormalitas 	5 menit

	(kunjungan ke dokter, pengobatan, perubahan gaya hidup)	
6.	Sesi tanya jawab dan diskusi : a. Memberikan kesempatan kepada peserta/audiens untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang sudah diberikan	10 menit
7.	Penutup a. Kesimpulan dan penegasan kembali pentingnya pemeriksaan urin b. Sesi tanya jawab c. Pembagian leaflet/brosur informasi tambahan d. Ucapan terima kasih dan penutupan	10 menit

H. Setting tempat (Duduk saling berhadapan)



I. Evaluasi

1. Evaluasi struktur
2. Evaluasi proses
3. Evaluasi hasil

Pokok bahasan	: Persiapan dan pemeriksaan USG Urologi
Sasaran	: Pasien, keluarga pasien, dan masyarakat umum
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Juli 2024
Waktu	: 08.00 - selesai
Tempat	: Ruang penyuluhan
Penyuluh/petugas	: Perawat atau tenaga medis yang berkompeten

A. Latar Belakang

Ultrasonografi (USG) adalah teknik pencitraan medis yang memanfaatkan gelombang suara frekuensi tinggi untuk menghasilkan gambar organ dalam tubuh. USG urologi khususnya digunakan untuk memvisualisasikan organ-organ sistem kemih seperti ginjal, ureter, kandung kemih, dan prostat. Teknik ini penting dalam diagnosis berbagai kondisi urologi seperti batu ginjal, infeksi saluran kemih, dan pembesaran prostat.

USG urologi memainkan peran vital dalam praktik medis karena kemampuannya memberikan gambar yang jelas dan rinci tanpa menggunakan radiasi. Prosedur ini non-invasif, aman, dan umumnya nyaman bagi pasien. Penggunaan USG dalam bidang urologi memungkinkan deteksi dini, diagnosis yang akurat, dan perencanaan pengobatan yang tepat untuk kondisi urologi. Dengan demikian, pasien memerlukan pemahaman yang baik tentang persiapan dan prosedur pemeriksaan USG urologi untuk memastikan hasil yang optimal.

Banyak pasien yang belum sepenuhnya memahami persiapan yang diperlukan sebelum menjalani pemeriksaan USG urologi. Ketidaktahuan ini dapat mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan dan menghambat proses diagnosis. Selain itu, kurangnya informasi dapat menyebabkan kecemasan dan ketidaknyamanan pada pasien. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai persiapan dan pemeriksaan USG urologi sangat diperlukan untuk

memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pasien dan keluarganya.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat mengenai langkah-langkah persiapan dan proses pemeriksaan USG urologi. Dengan demikian, diharapkan pasien dapat mengikuti persiapan dengan benar dan merasa lebih tenang selama menjalani prosedur. Pengetahuan yang diberikan dalam penyuluhan ini akan membantu pasien memahami pentingnya setiap tahapan persiapan dan apa yang bisa mereka harapkan selama dan setelah pemeriksaan.

Manfaat utama dari penyuluhan ini adalah meningkatkan kesiapan dan pemahaman pasien mengenai USG urologi. Pasien yang siap dan memahami prosedur akan lebih mungkin mendapatkan hasil pemeriksaan yang akurat. Selain itu, penyuluhan ini juga dapat membantu mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan pengalaman keseluruhan mereka selama pemeriksaan. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya mendukung aspek teknis dari pemeriksaan medis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional pasien.

Penyuluhan tentang persiapan dan pemeriksaan USG urologi sangat penting untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi yang cukup dan akurat. Hal ini akan mendukung efektivitas pemeriksaan medis dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Penyuluhan ini juga merupakan bagian dari upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien dalam proses perawatan mereka sendiri.

B. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Pasien dan keluarga memahami persiapan dan prosedur pemeriksaan USG urologi.

C. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

1. Menjelaskan apa itu USG urologi dan kegunaannya.
2. Memberikan informasi tentang persiapan yang perlu dilakukan sebelum pemeriksaan.
3. Menguraikan proses pemeriksaan USG urologi
4. Memberikan pengetahuan tentang apa yang bisa diharapkan selama dan setelah pemeriksaan.

D. Materi

Terlampir (pada lampiran)

E. Metode

Pendidikan kesehatan

F. Media dan Alat

1. Lembar balik
2. Powerpoint
3. Video demonstrasi

G. Strategi pelaksanaan

No.	Materi Penyuluhan	Waktu
1.	Pembukaan <ol style="list-style-type: none">a. Memberi salamb. Perkenalanc. Menjelaskan tujuan penyuluhand. Menjelaskan gambaran umum pentingnya pemeriksaan USG Urologi	5 menit
2.	Penyuluhan Topik 1 (pengertian dan manfaat USG Urologi) <ol style="list-style-type: none">a. Menjelaskan apa itu USG Urologib. Manfaat pemeriksaan USG Urologi dalam diagnosis seperti	5 menit

	batu ginjal, infeksi saluran kemih, dll	
3.	<p>Penyuluhan Topik 2 (prosedur pemeriksaan US Urologi)</p> <p>a. Langkah-langkah yang dilakukan selama pemeriksaan USG Urologi</p> <p>b. Demonstrasi prosedur dengan menggunakan video</p>	5 menit
4.	<p>Penyuluhan Topik 3 (persiapan sebelum pemeriksaan)</p> <p>a. Langkah-langkah yang harus pasien lakukan sebelum menjalani USG Urologi (diet, informasi obat-obatan, dll)</p>	5 menit
5.	<p>Penyuluhan Topik 4 (pasca USG Urologi)</p> <p>a. Panduan pasca pemeriksaan dan tindakan lanjutan yang diperlukan setelah USG Urologi</p>	5 menit
6.	<p>Sesi tanya jawab dan diskusi</p> <p>a. Memberikan kesempatan kepada peserta/audiens untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang sudah diberikan</p>	10 menit
7.	<p>Penutup</p> <p>a. Kesimpulan dan penegasan kembali pentingnya pemeriksaan urin</p> <p>b. Sesi tanya jawab</p>	10 menit

	<p>c. Pembagian leaflet/brosur informasi tambahan</p> <p>d. Ucapan terima kasih dan penutupan</p>	
--	---	--

H. Setting tempat (Duduk saling berhadapan)



I. Evaluasi

1. Evaluasi struktur
2. Evaluasi proses
3. Evaluasi hasil

Lampiran materi

A) Materi pemeriksaan urin

1. Mengapa pemeriksaan urin lengkap penting :
 - **Deteksi Dini Penyakit:** Urin dapat memberikan petunjuk awal tentang adanya penyakit atau kondisi medis, seperti infeksi saluran kemih, diabetes mellitus, penyakit ginjal, atau masalah kesehatan lainnya. Pemeriksaan ini bisa membantu dalam deteksi dini dan pengelolaan penyakit sebelum menjadi lebih serius.
 - **Monitoring Kondisi Kesehatan:** Bagi pasien dengan kondisi kronis seperti diabetes atau penyakit ginjal, pemeriksaan urin rutin membantu dalam pemantauan efektivitas pengobatan dan perkembangan penyakit.
 - **Evaluasi Fungsi Organ:** Analisis kimia urin dapat memberikan informasi tentang fungsi organ tubuh, seperti ginjal dan hati. Hal ini membantu dokter dalam mengevaluasi kesehatan organ-organ ini dan mendeteksi masalah kesehatan yang mungkin terjadi
2. Kondisi yang dapat di deteksi dengan pemeriksaan urin :
ISK, diabetes militus, penyakit ginjal, batu ginjal, penyakit hati (seperti hepatitis), kondisi autoimun (seperti lupus), tingkat hidrasi seseorang, kehamilan, masalah sistemik (proteinuria, dll)
3. Cara pengambilan sampel urin (midstream, pagi hari, penggunaan wadah steril) :

Pengambilan Sampel Urin Pagi Hari

Tujuan : Untuk mendapatkan sampel urin yang terkonsentrasi dan mewakili kondisi tubuh setelah beristirahat semalam.

Langkah-langkah:

- Siapkan wadah steril untuk mengumpulkan urin. Wadah ini biasanya tersedia di laboratorium atau dapat dibeli di apotek.
- Pagi hari, sebelum minum atau makan apa pun, dan sebelum membersihkan diri, kumpulkan urin pertama pagi ke dalam wadah steril.
- Pastikan wadah ditutup rapat setelah pengumpulan sampel untuk menghindari kontaminasi.

Metode Midstream

Tujuan: Mengurangi kontaminasi urin dengan bakteri dari saluran kemih bagian luar.

Langkah-langkah:

- Bersihkan area genital dengan kain basah atau tisu toilet untuk mengurangi kontaminasi.
- Buang sebagian pertama urin ke dalam toilet.
- Tahan wadah di tengah aliran urin dan kumpulkan urin yang mengalir ke dalam wadah.
- Pastikan untuk menutup wadah dengan rapat setelah pengambilan sampel.

Penggunaan Wadah Steril

Tujuan: Memastikan sampel urin tidak terkontaminasi oleh bakteri atau zat lain yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan.

Langkah-langkah:

- Pastikan wadah yang digunakan steril atau telah dibersihkan dengan baik sebelum digunakan.
- Gunakan wadah yang direkomendasikan oleh laboratorium atau dokter Anda untuk pengumpulan sampel urin.
- Tutup wadah dengan rapat setelah pengumpulan untuk menjaga kebersihan sampel.

4. Parameter-parameter yang diperiksa (warna, bau, pH, protein, glukosa, sel darah merah, sel darah putih, bakteri)

Pada pemeriksaan urin lengkap atau urinalisis, beberapa parameter yang biasanya diperiksa meliputi:

- **Warna:** Memberikan petunjuk awal tentang kondisi kesehatan. Misalnya, urin yang gelap bisa menunjukkan dehidrasi, sedangkan urin yang berwarna jernih normalnya menandakan hidrasi yang baik.
- **Bau:** Bau urin yang tidak biasa bisa mengindikasikan adanya infeksi atau masalah kesehatan lainnya, meskipun bau urin yang berbeda biasanya tidak selalu menjadi indikator yang andal.
- **pH:** Mengukur keasaman atau kebasaan urin. Rentang normal pH urin adalah sekitar 4,6 hingga 8,0. Perubahan dalam pH urin dapat terjadi karena diet atau kondisi medis tertentu.
- **Protein:** Deteksi protein dalam urin (proteinuria) bisa menandakan kerusakan ginjal atau masalah kesehatan lainnya. Normalnya, hanya sedikit protein yang ada dalam urin.
- **Glukosa:** Kadar glukosa yang tinggi dalam urin dapat menunjukkan adanya diabetes mellitus yang tidak terkontrol atau intoleransi glukosa.
- **Sel Darah Merah (Eritrosit):** Deteksi sel darah merah dalam urin bisa mengindikasikan adanya perdarahan dalam saluran kemih, infeksi, atau masalah ginjal.
- **Sel Darah Putih (Leukosit):** Kehadiran leukosit dalam urin bisa menunjukkan adanya infeksi saluran kemih atau peradangan dalam sistem kemih.
- **Bakteri:** Deteksi bakteri dalam urin bisa menunjukkan adanya infeksi bakteri dalam saluran kemih, seperti infeksi saluran kemih.

5. Apa yang harus dilakukan jika hasil menunjukkan abnormalitas :
- **Konsultasi dengan Dokter:** Langkah pertama adalah berkonsultasi dengan dokter atau profesional kesehatan untuk mengevaluasi hasil urin yang abnormal. Dokter akan mempertimbangkan riwayat medis pasien, gejala yang mungkin ada, serta hasil pemeriksaan lainnya untuk membuat diagnosis yang akurat.
 - **Pemeriksaan Lanjutan:** Dokter mungkin meresepkan pemeriksaan atau tes tambahan untuk memahami lebih dalam kondisi yang ditemukan dalam urinalisis. Ini bisa termasuk tes darah, pemindaian pencitraan, atau pemeriksaan fisik tambahan

B) Materi pemeriksaan USG Urologi

1. Pengertian USG Urologi

USG Urologi merujuk kepada penggunaan ultrasonografi (USG) dalam bidang urologi. Ultrasonografi adalah teknik pencitraan medis yang menggunakan gelombang suara berfrekuensi tinggi untuk menghasilkan gambar dari organ-organ dalam tubuh manusia. Dalam konteks urologi, USG digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi organ-organ sistem urogenital, seperti ginjal, kandung kemih, prostat (pada pria), dan organ-organ lain yang terkait.

Pemeriksaan USG urologi dapat memberikan informasi detail tentang struktur dan kondisi organ-organ tersebut, seperti adanya batu ginjal, pembesaran prostat, kelainan pada kandung kemih, atau masalah lain yang dapat mempengaruhi fungsi sistem urogenital. Prosedur ini umumnya tidak invasif dan aman dilakukan, serta sering digunakan sebagai langkah awal dalam diagnosis atau pemantauan kondisi urologis.

Teknik USG ini non-invasif dan aman, menggunakan gelombang suara (ultrasonik) untuk menghasilkan gambar organ dalam tubuh. Hal ini memungkinkan dokter untuk melihat struktur internal dan memeriksa kemungkinan kelainan tanpa memerlukan pembedahan atau intervensi invasif lainnya.

2. Manfaat pemeriksaan USG Urologi

Pemeriksaan Ultrasonografi (USG) Urologi memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam bidang kesehatan, khususnya dalam evaluasi dan diagnosis kondisi urogenital. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pemeriksaan USG Urologi:

- a. **Non-invasif dan Tidak Menggunakan Radiasi:** USG merupakan metode pencitraan yang non-invasif, artinya tidak memerlukan prosedur pembedahan atau penetrasi tubuh. Selain itu, USG tidak menggunakan radiasi ionisasi seperti pada sinar-X atau CT scan, sehingga aman untuk penggunaan berulang tanpa risiko paparan radiasi yang berlebihan.

- b. **Deteksi Batu Ginjal:** USG dapat mendeteksi keberadaan batu ginjal, baik yang berukuran besar maupun yang lebih kecil yang mungkin tidak dapat terdeteksi dengan sinar-X biasa. Ini memungkinkan penilaian lebih akurat tentang lokasi, ukuran, dan jumlah batu ginjal, yang penting untuk perencanaan pengobatan yang tepat.
 - c. **Evaluasi Kandung Kemih:** USG digunakan untuk mengevaluasi struktur dan kondisi kandung kemih. Ini dapat membantu dalam mendeteksi kelainan seperti polip, kista, atau kelainan struktural lainnya yang dapat mempengaruhi fungsi kandung kemih.
 - d. **Penilaian Prostat:** Pada pria, USG urologi digunakan untuk mengevaluasi ukuran dan bentuk prostat. Hal ini membantu dalam diagnosis dini pembesaran prostat (hiperplasia prostat benigna) atau dalam mengevaluasi kemungkinan adanya kanker prostat.
 - e. **Pemantauan Terapi dan Proses Penyembuhan:** USG juga digunakan untuk memantau respons terapi terhadap pengobatan tertentu, seperti pengobatan batu ginjal atau pengobatan untuk kondisi prostat. Ini membantu dokter dalam mengevaluasi efektivitas pengobatan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
 - f. **Panduan untuk Prosedur Invasif:** USG sering digunakan sebagai panduan visual untuk prosedur invasif seperti biopsi atau pengambilan sampel cairan dari kista atau abses. Hal ini memungkinkan intervensi yang lebih akurat dan mengurangi risiko komplikasi.
 - g. **Diagnosis Dini dan Pencegahan:** USG membantu dalam diagnosis dini kondisi urologi yang serius seperti kanker ginjal, kanker kandung kemih, atau kanker prostat. Pada tahap awal, pengobatan lebih efektif dan peluang kesembuhan lebih tinggi.
3. Langkah-langkah yang dilakukan selama pemeriksaan USG Urologi
- Selama pemeriksaan Ultrasonografi (USG) Urologi, beberapa langkah umum yang dilakukan meliputi:

- a. Persiapan Pasien:
 - Pasien diminta untuk mengganti pakaian menjadi gaun rumah sakit atau membebaskan area tubuh yang akan diperiksa (misalnya, area perut atau panggul)
 - Beberapa kasus memerlukan pasien untuk menahan diri dari buang air kecil agar kandung kemih terisi penuh, terutama jika pemeriksaan ditujukan untuk evaluasi kandung kemih atau prostat.
- b. Penempatan Pasien:
 - Pasien berbaring telentang di atas meja pemeriksaan.
 - Posisi tubuh dapat bervariasi tergantung pada area yang diperiksa, misalnya dengan posisi perut terbuka atau posisi duduk dengan kaki terlipat.
- c. Pengaplikasian Gel Ultrasonik:
 - Sebelum memulai, teknisi akan mengaplikasikan gel ultrasonik ke area kulit yang akan diperiksa. Gel ini membantu memfasilitasi pergerakan transduser untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dan mengurangi kehilangan sinyal ultrasonik.
- d. Penyisipan Transduser dan Pemeriksaan Awal.
 - Transduser (probe) yang telah dilapisi gel akan ditempatkan dengan lembut di atas area yang akan diperiksa.
 - Teknisi akan memindahkan transduser secara perlahan-lahan ke area yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dari organ yang sedang diperiksa.
- e. Perolehan Gambar dan Evaluasi:
 - Saat transduser bergerak di atas kulit, gelombang ultrasonik dipancarkan ke dalam tubuh. Gelombang yang dipantulkan dari struktur internal dipantulkan kembali ke transduser dan diubah menjadi gambar oleh komputer.

- Teknisi akan menilai gambar-gambar ini secara langsung di layar monitor, mencatat atau mengambil tangkapan layar gambar-gambar yang relevan untuk analisis lebih lanjut.
- f. Interaksi dengan Pasien dan Instruksi Selanjutnya:
- Selama proses pemeriksaan, teknisi dapat meminta pasien untuk mengubah posisi tubuh atau menahan napas sesaat untuk memungkinkan perolehan gambar yang lebih baik.
 - Setelah pemeriksaan selesai, pasien biasanya dapat membersihkan sisa gel dari kulit dan kembali mengenakan pakaian mereka.
4. Panduan pasca pemeriksaan dan tindak lanjut setelah USG Urologi:
- Konsultasi dengan Dokter: Jika hasil USG mengungkapkan temuan yang abnormal atau memerlukan evaluasi lebih lanjut, dokter akan memberikan panduan lebih lanjut. Pasien perlu mengikuti instruksi dari dokter terkait langkah selanjutnya dalam pengelolaan kesehatan mereka.
 - Tindak Lanjut Medis: Bergantung pada hasil USG, pasien mungkin perlu menjalani tindakan atau pemeriksaan tambahan, seperti biopsi, pengujian laboratorium tambahan, atau pencitraan lanjutan seperti CT scan atau MRI untuk evaluasi lebih lanjut.
 - Perawatan Mandiri: Jika pasien mengalami gejala atau perubahan yang tidak biasa setelah pemeriksaan, seperti nyeri yang tidak wajar, perdarahan, atau gejala infeksi, segera konsultasikan dengan dokter untuk evaluasi lebih lanjut.

**SATUAN ACARA PENYULUHAN PADA PROSEDUR PEMERIKSAAN
DIAGNOSTIK BLASS NIER OVERZICHT,USG ABDOMEN, DAN
PEMERIKSAAN ENDOSKOPI**

Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Penugasan Mata Kuliah:

“Keperawatan Dewasa Sistem Kardiovaskuler, Respiratori & Hematologi”

Dosen Pengampu: Linda Widyanani, S.Kep., Ns., M.Kep



Kelompok 2:

1. Erdita Dwi Kusuma	SKA12022016	9. Nisfi Marya Syabani	SKA12022025
2. Fatmawati Nurhasanah	SKA12022017	10. Nurma Wati	SKA12022026
3. Grasela Stefania Nowita	SKA12022018	11. Pradita Amalia Ayasyi	SKA12022027
4. Isnaini Nur Annisa	SKA12022020	12. Rahmatika Candra S.	SKA12022028
5. M. Fakhrurrozi S.	SKA12022021	13. Ratih Mukti Sasmilla	SKA12022029
6. Nadia Maulida Putri	SKA12022022	14. Rika Akana Fitri K. D.	SKA12022030
7. Nanda Octa Rahmawati	SKA12022023	15. Rio Shindu Kategan J.	SKA12022031
8. Nazha Zulaila	SKA12022024		

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2024

SATUAN ACARA PENYULUHAN

1. Topik : Prosedur Pemeriksaan Diagnostik Blass Nier Overzicht,Usg Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi
2. Sub Topik : Persiapan Pemeriksaan Diagnostik Blass Nier Overzicht,Usg Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi
3. Sasaran : Mahasiswa
4. Waktu : 1 X 60 menit
5. Tempat : Aula Kesehatan
6. Penyuluh :Nurma wati dan Rika Akana

A. TUJUAN :

a. TUJUAN INTRUKSIONAL UMUM

Setelah proses penyuluhan pendidikan kesehatan siswa mahasiswi mampu memahami tentang Pemeriksaan Diagnostik Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi

b. TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah di laksanakan proses penyuluhan siswa-mahasiswi mampu:

1. Menyebutkan pengertian Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi
2. Menyebutkan apa saja yang perlu disiapkan untuk menjalani pemeriksaan Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi
3. Menjelaskan prosedur Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi

B. BAHAN :

1. Pengertian Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi

2. apa saja yang perlu disiapkan untuk menjalani pemeriksaan Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi
3. Manfaat pemeriksaan Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi

C. PELAKSANAAN :

Waktu	Tahap Kegiatan	Kegiatan	
5 menit	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan acara 2. Penyampaian topik 3. Kontrak waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan 3. Menyetujui kontrak
30 menit	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji ulang Tingkat sasaran pengetahuan 2. Memberikan materi 3. Memberikan umpan balik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan 2. Pertanyaan
10 menit	Evaluasi Penutup /	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan 2. Menyimpulkan materi 3. Menutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab 2. Menyimak

D. METODE MEDIA DAN SUMBER

Metode : ceramah

Media : proyektor dan lembar balik

Sumber : Marliana, L., Hidayah, N., & Sholeha, U. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Theory of Comfort terhadap Kenyamanan Penderitaendoskopi Gastrointestinal: A Systematic Review. Jurnal Keperawatan, 15(2), 913-926.

E. PERENCANAAN DAN EVALUASI

Bentuk : lisan

Jenis : tanya jawab

Pertanyaan :

1. Pengertian pemeriksaan Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi?
2. Prosedur pemeriksaan Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi?
3. Persiapan pemeriksaan Blass Nier Overzicht,USG Abdomen, Dan Pemeriksaan Endoskopi

LAMPIRAN MATERI

A. Blass Nier Overzicht

1. Pengertian Blass Nier Overzicht

BNO merupakan satu istilah medis dari bahasa Belanda yang merupakan kependekan dari Blass Nier Overzicht (Blass = Kandung Kemih, Nier = Ginjal, Overzicht = Penelitian). Dalam bahasa Inggris, BNO disebut juga KUB (Kidney Ureter Blass). Jadi, pengertian BNO adalah suatu pemeriksaan didaerah abdomen / pelvis untuk mengetahui kelainan-kelainan pada daerah tersebut khususnya pada sistem urinaria. IVP atau Intra Venous Pyelography merupakan pemeriksaan secara radiologi pada sistem urinaria (dari ginjal hingga blass) dengan menyuntikkan zat kontras melalui pembuluh darah vena. Tujuan pemeriksaan untuk menggambarkan anatomi dari pelvis renalis dan sistem calyses serta seluruh tractus urinarius dengan penyuntikan kontras media positif secara intra vena.

2. Persiapan Pasien

Menurut Sudiyono (2014) sebelum melakukan pemeriksaan BNO IVP terlebih dahulu pasien diminta untuk melakukan persiapan pasien yaitu :

- a. Melakukan pemeriksaan laboratorium, untuk mengetahui kadar ureum dan kreatinin. Kadar ureum normal adalah 8-25 mg/100ml dan kadar kreatinin normal adalah 0,5-1,5 25 mg/100ml. Tes ureum kreatinin selalu digunakan untuk melihat fungsi ginjal kepada pasien yang diduga mengalami gangguan pada organ ginjal.

- b. Sehari sebelum pemeriksaan pasien diharuskan untuk makan makanan yang tidak berserat seperti bubur kecap.
- c. Pasien diberikan dulcolac untuk di konsumsi 6 jam sebelum pemeriksaan dilakukan.
- d. Pasien diminta untuk puasa minimal 6 jam sebelum pemeriksaan sampai pemeriksaan selesai dilakukan
- e. Pasien diminta bawa air putih
- f. Tidak boleh banyak bicara dan merokok
- g. Pasien diminta melakukan skin test sebelum pemeriksaan dilakukan.

3. Persiapan alat dan bahan :

Menurut Mascrochah (2018) sebelum pemeriksaan BNO IVP dilakukan persiapan alat dan bahan yaitu :

- a. Pesawat sinar-X
- b. Kaset dan Film
- b. Sduit 20 cc
- c. Kassa
- d. Kapas Alkohol
- e. Plester
- f. 26
- g. Marker R/L
- h. Media kontras Iopamiro ($\pm 40 - 50$ cc)
- i. Obat-obatan emergency (antisipasi alergi media kontras)
- j. Baju pasien

4. Teknik Pemeriksaan BNO IVP

Menurut bontrager (Kenneth & John, 2018) :

a. Proyeksi AP

- a) Posisi Pasien : Pasien supine diatas meja
- b) pemeriksaan.
- c) Posisi Obyek :

- d) Tangan pasien diletakkan disamping tubuh.
- e) Posisi pasien diatur agar mid sagital plane (MSP) tubuh berada pada pertengahan kaset.
- f) Posisikan krista iliaka pada pertengahan kaset.
- g) Kolimasi : selebar kaset 35 cm x 43 cm.
- h) Central Ray : Vertikal tegak lurus kaset.
- i) Central Point : Di pertengahan kedua krista iliaka FFD : 100 cm

5. Kriteria gambaran :

Terlihatnya keseluruhan dari traktus urinarius dari ginjal sampai kandung kemih bagian distal, simfisis pubis harus 27 tercakup pada bagian bawah gambaran, tidak ada rotasi pada os. Iliaca, tidak ada pergerakan dari respirasi dan pergerakan pasien, terdapat marker waktu.

B. USG Abdomen

1. Pengertian USG Abdomen

Ultrasonografi atau USG abdomen adalah pemeriksaan radiologi diagnostik yang menggunakan gelombang suara (non radiasi) untuk memeriksa sebagian besar organ dalam rongga perut. Badan-badan ini meliputi: Hati, ginjal, organ reproduksi, kandung empedu, kandung kemih, pankreas, limpa, pembuluh darah besar, dan beberapa struktur saluran pencernaan.

Pemeriksaan dilakukan dengan menempelkan probe atau transducer ke permukaan kulit perut. Kemudian, transducer menghasilkan gambar organ perut untuk menilai struktur anatomi organ, termasuk kelainannya.

2. Manfaat USG Abdomen

- a. Mendeteksi penyebab nyeri pada perut.
- b. Mendeteksi lokasi batu empedu dan batu ginjal.
- c. Mendiagnosis dan memantau perkembangan tumor serta kanker.

- d. Mendeteksi penyebab pembengkakan perut.
- e. Mendeteksi penyebab infeksi pada ginjal.
- f. Mendeteksi kerusakan setelah cedera.
- g. Mendeteksi penyebab tes darah yang abnormal, seperti tes fungsi hati atau tes ginjal.

3. Prosedur Pemeriksaan USG Abdomen

USG Abdomen biasanya dilakukan di rumah sakit. Proses ini biasanya memakan waktu kurang dari 30 menit. Proses USG perut berlangsung dalam langkah-langkah berikut:

- a. Pasien akan diminta untuk melepas pakaian dan aksesoris yang dikenakan, seperti perhiasan, ikat pinggang, dan barang lain yang dapat mengganggu pemindaian.
- b. Pasien harus menanggalkan pakaian dari pinggang ke bawah dan memakai pakaian khusus yang disediakan oleh rumah sakit. Anda akan diminta berbaring di meja pemindai dengan perut terbuka.
- c. Dokter mengoleskan gel konduktif ke seluruh permukaan area perut yang akan diperiksa.
- d. Dokter kemudian akan menggerakkan transduser, bolak-balik di atas area tertentu di permukaan kulit perut untuk mengambil gambar organ di dalamnya.
- e. Transduser tersebut dengan jelas menggambarkan kondisi organ perut melalui monitor.
- f. Terkadang dokter akan meminta pasien untuk mengubah posisi saat berbaring atau menahan, menahan napas untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

4. Persiapan USG Abdomen

- a. Puasa dari makan dan minum (kecuali air putih) selama 8 jam (atau pada pasien anak tergantung usia) sebelum pemeriksaan USG
- b. Berhenti buang air kecil 2 jam sebelum pemeriksaan (kecuali, tidak memungkinkan bagi usia tertentu)
- c. Tanyakan kepada dokter mengenai konsumsi obat tertentu yang masih diperbolehkan dalam masa persiapan sebelum USG perut.

C. Pemeriksaan Endoskopi

1. Pengertian Pemeriksaan Endoskopi

Pemeriksaan endoskopi pada dasarnya sebuah prosedur medis untuk melihat organ dalam menggunakan alat bernama endoskop, yakni berupa selang khusus yang dilengkapi lampu dan kamera di bagian ujungnya. Kamera pada endoskop terhubung dengan layar monitor sehingga kondisi organ dalam yang diamati bisa terlihat langsung dan jelas.

2. Prosedur Pemeriksaan Endoskopi

Berikut ini langkah-langkah pemeriksaan endoskopi, antara lain:

- a. Sebelum melakukan endoskopi ada beberapa persiapan seperti puasa, pembiusan dan pendampingan dari orang terdekat.
- b. Pasien akan diminta berbaring di meja pemeriksaan yang sudah disiapkan.
- c. Pasien akan diberikan anestesi atau pembiusan serta obat penenang agar lebih rileks selama pemeriksaan endoskopi.
- d. Alat endoskop dimasukkan ke dalam tubuh melalui berbagai jalan masuk mulai dari mulut, anus, dan saluran kemih, atau bahkan sayatan kecil tergantung bagian tubuh mana yang diperiksa.
- e. Dokter mengendalikan endoskop sampai mencapai bagian yang dituju.
- f. Setelah menemukan penyebab penyakitnya, dokter menutup luka sayatan kecil dengan jahitan dan perban.

- g. Pasien akan dibawa ke ruang pemulihan setelahnya untuk dipantau tingkat kesadarannya.

3. Efek Samping Endoskopi

Endoskopi dikenal sebagai tindakan medis yang minim efek samping sehingga aman. Risiko komplikasi setelah melakukan endoskopi juga jarang terjadi. Meski begitu bukan berarti tidak ada karena pada beberapa kasus ada komplikasi endoskopi yang dirasakan, antara lain:

- a. Demam
- b. Robek dan pendarahan pada organ yang dilakukan endoskopi
- c. Nyeri dan tidak nyaman terutama ketika endoskopi atas yang dirasakan nyeri tenggorokan
- d. Infeksi di sekitar bagian tubuh yang dilewati endoskop. Biasanya akan diberi obat antibiotik untuk mengatasinya.